

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI USAHA PETERNAKAN
AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN
RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU (STUDI KASUS
PLASMA SUROKO)**

OLEH:

SUFIYAN ARDI
184210128

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU
(STUDI KASUS PLASMA SUROKO)**

SKRIPSI

**NAMA : SUFIYAN ARDI
NPM : 184210128
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPRESIF YANG TELAH DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
27 JULI 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG
TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MENYETUJUI
DOSEN PEMBIMBING**

**Dr. Azharuddin M. Amin, M. Sc
NIDN.1007046801**

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



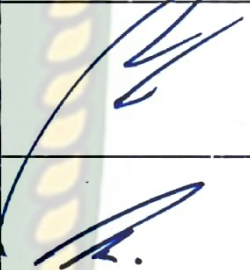



**Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP
NIDN. 0013086004**

**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**



**Sisca Vaulina, SP., MP
NIDN. 1021018302**

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TANGGAL 27 JULI 2022

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Azharuddin M Amin, M. Sc	Ketua	
2	Dr. Ir. Saipul Bahri, M. Ec	Anggota	
3	Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M. Si	Notulen	

Kata Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tak ada kata yang lebih pantas Saya ucapkan kecuali *Alhamdulillah* segala bentuk kenikmatan yang telah Allah berikan selama ini tak akan mampu dan tak akan sanggup lautan dan rantingan kayu yang ada di dunia ini dapat membalasnya sehingga Patut mestinya kita untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Shollowat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga dengan wasilah shollowat yang senantiasa diucapkan kita dapat diakui sebagai umatnya.

Melalui kata persembahan ini Saya ucapkan Terimakasih banyak untuk kedua Orang tua Saya Bapak Muhammad Syahid dan Ibu Supinah yang selalu memberikan doa, motivasi dan bimbingan sehingga Allah mengizinkan Saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh tanggung jawab Pak Mak, Saya Anugraahkan persembahan kecil ini untuk Bapak, Mamak, semoga Allah terus memberikan Kesehatan, Kebahagiaan dan Kesuksesan Dunia Akhirat untuk kita sekeluarga.

Bersyukur kepada Allah telah dipertemukan orang tua kedua Saya terkhusus untuk Bapak Khairizal, SP., M.MA, Bapak Khairudin, SP., M.MA dan Bapak Hendra Lukita, S.Sy., M.H. Berawal dari Tahun 2017 pertama kali Saya menginjakkan kaki di Kota Madani ini, kota yang penuh dengan tantangan dan rintangan sempat terbesit di fikiran ini untuk tidak rasanya melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, sebab keterbatasan biaya menjadi pertimbangan Saya untuk tidak melanjutkan Pendidikan. Tetapi berkat motivasi dan energi positif yang telah bapak-bapak berikan kepada Saya, Tahun 2018 atas izin Allah Saya bisa menjadi bagian dari ribuan Mahasiswa yang ada di Universitas Islam Riau. Semoga kebaikan ini menjadi amal ibadah dan diberkahi Allah SWT unutup Bapak-bapak kelak. Dengan keterbatasan dan kemampuan tak banyak yang bisa Sufiyan balas kebaikan bapak semua, hanya ini dan melalui skripsi ini Sufiyan persembahkan Skripsi ini kepada Bapak-bapak semuanya. *Kebaikan Ini Akan Selalu Sufiyan Kenang Pak.*

Terimakasih kepada Bapak Dr. Azharuddin M. Amin, M. Sc dan Ibu Sri Hartati, SP selaku orang tua yang telah banyak memberikan segala bentuk kebaikan yang tidak dapat terhitung semua kebaikan yg bapak ibu berikan, Semoga Allah memuliakan bapak ibu sekeluarga, diberikan Kesehatan dan Kebahagiaan dunia akhirat. Dengan keterbatasan dan kemampuan Sufiyan, tak banyak yang bisa Sufiyan berikan untuk bapak ibu. Satu kalimat dari bapak ibu yang akan Sufiyan ingat sampai Bile-Bile (“*Jadilah Manusia Yang Dapat Bermanfaat Bagi Banyak Orang Karna Kita Tidak Tau Dari Jalur Mana Allah Masukan Kita Kedalam Syurga*”) Semoga setiap Sufiyan melakukan ini mengalir pahala kepada bapak ibu.

Untuk sahabat-sahabat Kelas terbaik selama-lamanya Bersama Muhammad Arif, Muhammad Rifky, Budi, Randi, Bowo, Udin, Jooo, Pakde, Egi, Riko, Resnaldi, Denita, Cantika, Nia, Balqis, Anisa, Bilqis, Merli, Ade, serta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, “Woyyy buat kalian semua, tetap jangan lupakan pertemanan dan persaudaran kita semua sampai Bile-Bile ye.) Terimakasih sudah mau menerima aku dan banyak membantu aku, *Success For All of Us, Gyaass.*

Terimakasih buat Keluarga **Uir Nursery** (Frandi Aji Prasetyo, Budiono, Mas Nopi, Mas Dedep, Candra, Yuda, Budi Astono, Awel) yang telah banyak berbagi semangat untuk terus berjuang. Terimakasih juga untuk Mas-Mas **Pandau City** (Aak Agus Albani, Tulang Arizal Efendi Munthe, Sandi, Deno, Azril, Sayid, Bg Pontas) serta teruntuk Semua **Senior-Senior Agribisnis** yang banyak berjasa, yang telah memberikan saya ruang untuk menjadi bagian dari keluarga kalian, *Tetap Kompak Sukses Menuju Cita-Cita Kita Semua.*

Terimakasih tak lupa anugerahkan untuk diriku sendiri yang sudah 22 Tahun kebersamai dengan segala lika-liku kehidupan, terimakasih untuk selalu kuat, tahan banting dengan segala bentuk masalah yang telah dilalui, semoga tubuh ini tetap damai dan kuat dengan semua gempuran masalah yang akan ada di depan. Sufiyan jangan takut, ada Allah yang selalu Bersama Sufiyan. Tetap lakukan hal Yang Positif, Produktif, Progresif dalam semua kegiatan.

“Perbanyak Bersyukur Hilangkan Rasa Keluh”

Biografi Penulis



Sufiyan Ardi lahir di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Riau pada tanggal 15 Agustus 2000, merupakan anak dari pasangan Bapak Muhammad Syahid dan Ibu Supinah. Pendidikan Madrasah Ib'tidaiyah diselesaikan di Desa Tanah Datar pada Tahun 2006, kemudian menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 03 Rengat Barat pada tahun 2012 dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2018. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yaitu Universitas Islam Riau, Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis (S1) di Kota Madani Pekanbaru Riau dan telah menyelesaikan Pendidikan Perkuliahan melalui Ujian Komprehensif dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Tanggal 27 Juli 2022 dengan sangat memuaskan dengan judul skripsi “ Analisis Kelayakan Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Studi Kasus Plasma Suroko)”.

Pekanbaru, 30 Juli 2022

Sufiyan Ardi, S.P

ABSTRAK

SUFIYAN ARDI (184210128). Analisis Kelayakan Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Studi Kasus Plasma Suroko) dibawah bimbingan Bapak Dr. Azharuddin M. Amin M. Sc.

Usaha peternakan ayam broiler merupakan kegiatan budidaya ayam dari umur 0-40 hari panen setelah *Day Old Chicken (DOC)* diberikan. Kegiatan usaha tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1). Karakteristik pengusaha dan profil usaha, 2). Penggunaan faktor produksi dan sarana produksi usaha peternakan ayam broiler, 3). Kelayakan non finansial usaha peternakan ayam broiler, 4). Kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler serta 5). Analisis sensitivitas usaha peternakan ayam broiler. Metode penelitian adalah kasus pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di desa tanah datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari -Juni 2022. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha dan satu tenaga kerja. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif (aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum dan aspek sosial dan lingkungan) dan Aspek finansial melalui empat kriteria investasi yaitu (*NPV*, *Net B/C*, *IRR* dan *Payback Period*) serta analisis sensitivitas dengan pendekatan *Swiching Value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha berada pada kelompok umur produktif dengan umur 50 tahun, lama pendidikan selama 12 tahun, pengalaman berusaha 4 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 6 orang. Usaha peternakan ayam broiler ini tergolong ke dalam skala usaha menengah, menggunakan modal ekuitas dan menggunakan tenaga kerja 1 orang, Usaha peternakan ayam ini dilihat dari aspek non finansial seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, aspek sosial dan lingkungan layak untuk dijalankan, akan tetapi untuk aspek hukum belum layak untuk diusahakan karena belum adanya badan hukum yang jelas dalam izin usaha ini. Nilai finansial dari kriteria investasi dengan nilai $NPV 916.097.079 > 0$, $IRR 51,58\% > \text{tingkat Discount Rate (12\%)}$, $Net B/C 3,19 > 1$ dan $Paybackk Period$ selama 2 tahun 5 bulan $<$ dari umur proyek (10 tahun) sehingga layak untuk di usahakan. Berdasarkan Hasil analisis sensitivitas menggunakan metode *Swiching Value*, usaha peternakan ayam broiler lebih peka (*sensitive*) terhadap penurunan harga jual output ayam broiler dengan NPV turun senilai 62,20%, penurunan produksi ayam broiler senilai 5,62% di bandingkan dengan kenaikan biaya input operasional senilai 35,89%.

Kata Kunci: *Usaha Peternakan Ayam Broiler, Kelayakan Investasi, Analisis Sensitivitas*

ABSTRACT

SUFIYAN ARDI (184210128). Feasibility Analysis of Broiler Chicken Farming Business Partnership Pattern in West Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province (Suroko Plasma Case Study) Supervisor by Dr. Azharuddin M. Amin M. Sc.

Broiler farming business is an activity for growing chickens from 0-40 days of harvest after *Day Old Chicken (DOC)*. These business activities are for profit oriented. This study aims to analyze: 1). Characteristics entrepreneur and business profile, 2). The use of production factors and facilities for broiler farming business, 3). Non-financial feasibility of broiler farming business, 4). Financial feasibility of broiler farming business and 5). Sensitivity analysis of broiler farming business. Case study research methods was the of a partnership pattern broiler farming business in Tanah Datar Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province and was carried out for 6 months starting from January to June 2022. The respondents were entrepreneurs and an employees. The Primary and secondary data sources with qualitative and quantitative data types were used. The data analysis by using quantitative and qualitative descriptive analysis namely for (market and marketing, technical, management and organizational, legal and social and environmental aspects) and financial aspects through four investment criteria, namely (*NPV, Net B/ C, IRR and Payback Period*) and sensitivity analysis by using *Switching Value*. The results showed that the characteristics of entrepreneurs were in the productive age group with 50 years old, 12 years of education level, 4 years of business experience and 6 family numbers. This broiler farming business was classified as a medium-scale business, using equity capital and using a person of employe. This chicken farming business was seen from non-financial aspects such as market and marketing, technical, management and organizational, social and environmental aspects can be operated, but for the legal aspect it was not feasible to operate because there is no legal entity in this business license. Financial value of investment criteria with *NPV* 916,097,079 > 0, *IRR* 51.58% > *Discount Rate* (12%), *Net B/C* 3,19 >, 1 and *Payback Period* for 2 years 5 months < from project life (10 years) so that it was feasible to operated. Based on the results of the sensitivity analysis by using the *Switching Value*, broiler farms are more sensitive (*sensitive*) in term of a decrease in the selling price of broiler chicken with a decrease in NPV of 62.20%, a decrease in broiler production of 5.62% compared to an increase in operational input costs of Rp. 35.89%.

Keywords: *Broiler Farming Business, Investment Feasibility, Sensitivity Analysis*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Studi Kasus Plasma Suroko)". Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan Terimakasih banyak kepada: Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian, Ibu Sisca Vaulina, SP., MP dan Ibu Ilma Satriana Dewi, SP. M. Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau. Selanjutnya Bapak Dr. Azharuddin M. Amin, M. Sc selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Berikutnya kepada Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M. Ec dan Bapak Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA selaku Dosen Penguji yang juga telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Seluruh dosen fakultas pertanian Universitas Islam Riau yang telah memberikan energi positif dan memberikan hassanah ilmu pengetahuan. Bapak Suroko selaku pengusaha yang telah memberikan sejumlah data usaha yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang dapat dipertanggung jawabkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ .

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Sufiyan Ardi, S.P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Ruang lingkup.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha.....	10
2.1.1. Karakteristik Pengusaha.....	10
2.1.1.1. Umur.....	10
2.1.1.2. Tingkat Pendidikan.....	11
2.1.1.3. Pengalaman Berusaha.....	11
2.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	12
2.1.2. Profil Usaha	13
2.1.2.1. Skala Usaha	13
2.1.2.2. Modal Usaha.....	14
2.1.2.3. Tenaga kerja	15
2.2. Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan.....	15
2.2.1. Pola Kemitraan	18
2.2.2. Penggunaan Faktor Produksi.....	20
2.3. Studi Kelayakan Investasi	28
2.3.1. Tujuan Studi Kelayakan.....	28
2.3.2. Manfaat Studi Kelayakan.....	30
2.3.3. Tahapan Studi Kelayakann	32

2.4. Aspek-Aspek Kelayakan Usaha.....	33
2.4.1 Aspek Non finansial.....	33
2.4.1.1. Aspek Pasar dan Pemasaran	34
2.4.1.2. Aspek Teknis	35
2.4.1.3. Aspek Manajemen dan Organisasi	38
2.4.1.4. Aspek Hukum.....	39
2.4.1.5. Aspek Sosial dan Lingkungan	40
2.4.2. Aspek Finansial.....	40
2.4.2.1. Biaya.....	41
2.4.2.2. Penerimaan	41
2.4.2.3. Laporan Rugi Laba	42
2.4.2.4. Inflasi	43
2.4.2.5. Diskon Faktor	43
2.4.2.6. Kriteria Investasi	44
2.4.3. Analisis Sensitivitas	47
2.5. Penelitian Terdahulu	47
2.6. Kerangka Pemikiran.....	53
III. METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
3.2. Teknik Pengambilan Responden.....	56
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	57
3.4. Konsep Operasional	58
3.5. Analisis Data.....	62
3.5.1. Analisis Karakteristik Pengusaha Dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler	62
3.5.2. Penggunaan Faktor Produksi dan Sarana Produksi Peternakan Ayam Broiler	62
3.5.3. Analisis Kelayakan Non Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler	63
3.5.3.1. Aspek Pasar dan Pemasaran	63
3.5.3.2. Aspek Teknis	63
3.5.3.3. Aspek Manajemen dan Organisasi	64

3.5.3.4. Aspek Hukum	64
3.5.3.5. Aspek Sosial dan Lingkungan	64
3.5.4. Analisis Kelayakan Finansial Usaha	
Peternakan Ayam Broiler	65
3.5.4.1. Biaya	65
3.5.4.2. Penerimaan	66
3.5.4.3. Laporan Rugi Laba	66
3.5.4.4. Kriteria Investasi	67
3.5.5. Analisis Sensitivitas	69
3.5.6. Asumsi Dasar	70
IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	72
4.1. Letak Geografis Daerah	72
4.2. Keadaan Umum Penduduk	73
4.2.1. Jumlah Penduduk	73
4.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	74
4.2.3. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	74
4.2.4. Mata Pencaharian Penduduk	76
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	77
5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha	77
5.1.1. Karakteristik Pengusaha Ayam Broiler	77
5.1.1.1. Umur	77
5.1.1.2. Tingkat Pendidikan	78
5.1.1.3. Pengalaman Berusaha	79
5.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	79
5.1.2. Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler	80
5.1.2.1. Skala Usaha	80
5.1.2.2. Modal Usaha	80
5.1.2.3. Tenaga Kerja	81
5.2. Analisis Penggunaan Faktor Produksi Dan Sarana Produksi.	
5.2.1. Penggunaan Faktor Produksi	82
5.2.1.1. Kandang	82
5.2.1.2. Tenaga Kerja	83

5.2.1.3. <i>Day Old Chicken (DOC)</i>	84
5.2.1.4. Pakan.....	85
5.2.1.5. Obat-obatan/Vaksinasi.....	85
5.2.2. Penggunaan Sarana Produksi	87
5.3. Analisis Kelayakan Non Finansial	87
5.3.1. Aspek Pasar dan Pemasaran	88
5.3.2. Aspek Teknis.....	88
5.3.3. Aspek Manajemn dan Organisasi.....	92
5.3.4. Aspek Hukum.....	93
5.3.5. Aspek Sosial dan Lingkungan.....	94
5.4. Analisis Kelayakan Finansial	94
5.4.1. Biaya	95
5.4.1.1. Biaya Investasi	95
5.4.1.2. Biaya Operasional.....	96
5.4.2. Penerimaan	97
5.4.2.1. Penerimaan Kotor	97
5.4.2.2. Penerimaan Bersih	98
5.4.3. Laporan Laba Rugi.....	99
5.4.4. Kriteria Investasi	101
5.4.4.1. <i>Net Present Value (NPV)</i>	101
5.4.4.2. <i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	102
5.4.4.3. <i>Net Benefit of Cost Ratio (Net B/C)</i>	103
5.4.4.4. <i>Payback Period (PP)</i>	103
5.5. Analisis Sensitivitas	104
5.5.1. Sensitivitas Kenaikan Biaya Input Operasional	105
5.5.2. Sensitivitas Penurunan Harga Jual Ayam	106
5.5.3. Sensitivitas Penurunan Produksi Ayam	107
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
6.1. Kesimpulan	110
6.2. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Produksi Ayam Broiler Di Provinsi Riau Tahun 2018-2019...	2
2 Populasi Unggas Ayam Broiler Menurut Kecamatan, di Kabupaten Indragiri Hulu 2018.....	3
3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.....	73
4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.....	74
5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.....	75
6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.....	76
7 Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja berdasarkan Nama, Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pada usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Indragiri Hulu.....	77
8 Distribusi Uraian Upah Pekerja Dalam Satu Kali Periode Produksi Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.....	81
9 Distribusi Jenis Pakan Dalam Satu Kali Periode Produksi Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.....	85
10 Distribusi Jenis Obat-obatan Dalam Satu Kali Periode Produksi Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.....	86
11 Distribusi Peralatan dan Teknologi Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.....	90
12 Rekapitulasi Biaya Investasi Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031.....	95

13	Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031.....	96
14	Rekapitulasi Penerimaan Kotor Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031.....	97
15	Rekapitulasi Penerimaan Bersih Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031.....	98
16	Laporan Laba Rugi Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022.....	100
17	Kriteria Investasi Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031.....	101
18	Kriteria Investasi <i>NPV, IRR, Net B/C Dan Payback Period</i> Pada Saat Biaya Operasional Naik Sebesar 5,17% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitaraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	105
19	Kriteria investasi <i>NPV, IRR, Net B/C dan Payback Period</i> Pada Saat Penurunan Harga Jual Ayam Sebesar 5,17% pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitaraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	106
20	Kriteria investasi <i>NPV, IRR, Net B/C dan Payback Period</i> Pada Saat Penurunan Produksi Ayam Sebesar 5,17% pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitaraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	107
21	Rekapitulasi Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitaraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Analisis Kelayakan Investasi Peternakan Ayam Broiler.....	55
2. Peta Olahan Administrasi Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022	72
3. Kandang <i>Open House</i> Peternakan Ayam Broiler 2022.....	83
4. <i>Day Old Chiken (DOC)</i>	84
5. Struktur Organasasi Usaha Peternakan Ayam Broiler	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	116
2 Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021.....	116
3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Inflasi 2010-2021.....	117
4 Distribusi Biaya Investasi dan Penyusutan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	118
5 Distribusi Biaya Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	120
6 Biaya Operasional Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Dari Tahun 2021-2031.....	121
7 Laporan Laba Rugi Atau Pendapatan Bersih Usaha Pola Kemitraan Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021.....	122
8 Distribusi Produksi Ayam Broiler Pola Kemitraan Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	123
9 Rekapitulasi Jumlah Produksi, Harga Jual Dan Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, 2021-2031.....	124
10 Penyusutan Peralatan usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021.....	125
11 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau (Studi Studi	

	12KasusPeternakan Pak Suroko) Tahun 2021-2031.....	126
112	Analisis Sensitivitas Kenaikan Biaya Input Operasional Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau (Studi Kasus Peternakan Pak Suroko) sebesar 5,17% Tahun 2021.....	127
113	Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau (Studi Kasus Peternakan Pak Suroko) sebesar 5,17% Tahun 2021-2031.....	128
114	Analisis Sensitivitas Penurunan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau (Studi Kasus Peternakan Pak Suroko) sebesar 5,17% Tahun 2021-2031.....	129
115	Indikator Kelayakan Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau (Studi Kasus Plasma Suroko).....	130
116	Dokumentasi Tempat Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Studi Kasus Plasma Suroko).....	131

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam melimpah dan memiliki posisi strategis untuk pengembangan sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, hal ini dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar sekitar 12,72% pada tahun 2019 yang merupakan urutan ke tiga setelah sektor industri pengolahan, perdagangan besar eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Kontribusi subsektor peternakan di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,57% terhadap total PDB, dan 25,71% terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (Badan Pusat Statistik 2020).

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima subsektor yaitu subsektor hortikultura, subsuktor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan. Peternakan dalam konteks keilmuan dimaknai sebagai suatu sistem pemanfaatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak yang tujuan akhirnya diambil manfaatnya baik seperti telur, daging dan sebagainya untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan sebagai salah satu subsektor terdiri dari ternak ruminansia dan unggas. Ruminansia meliputi ternak sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, domba. Unggas terdiri dari ayam kampung, itik, angsa dan ayam pedaging /broiler (Rasyaf, 1994).

Ayam broiler merupakan ayam ras yang mampu tumbuh lebih cepat sehingga menghasilkan daging dalam waktu relatif lebih singkat (4-7 minggu),

dengan proses produksi memerlukan perlakuan khusus, baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat musim panen. Ayam broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008). Produksi ayam broiler dapat dikatakan cukup pesat yang tersebar dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Riau menjadi salah satu provinsi yang memproduksi ayam broiler dengan skala cukup besar. Berikut jumlah produksi ayam broiler yang ada di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ayam Broiler Di Provinsi Riau Tahun 2018-2019

No.	Kabupaten	Produksi Ayam Broiler (Ton/Tahun)	
		2018	2019
1	Kuantan singing	4.006.893	4.087.031
2	Indragiri Hulu	7.378.131	7.525.694
3	Indragiri Hilir	3.722.398	3.796.846
4	Pelalawan	6.326.000	6.452.520
5	Siak	4.354.460	4.441.549
6	Kampar	14.792.610	15.088.462
7	Rokan Hulu	86.052	87.773
8	Bengkalis	71.572	73.003
9	Rokan Hilir	223.285	227.751
10	Kepulauan Meranti	346.938	353.877
11	Pekanbaru	7.122.000	7.264.440
12	Dumai	681.000	694.620
	Jumlah	48.430.339	49.398.946

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Usaha peternakan Ayam Broiler telah menyebar di berbagai Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Ada 12 kabupaten/kota yang sudah melakukan kegiatan ternak Ayam Broiler. Indragiri Hulu menjadi salah satu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi ayam broiler terbesar ke 2 setelah Kabupaten Kampar, yaitu sebesar 7.525.694 ekor pada tahun 2019. Selain itu dari produksi ayam broiler di Kabupaten Indragiri Hulu

dari tahun 2018-2019 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 produksi mencapai 7.378.131 ekor dan pada tahun 2019 sebesar 7.525.694 ekor. Tingginya produksi ayam broiler di Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa usaha ini memiliki peluang pasar yang cukup besar untuk dikembangkan.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi Ayam Broiler, yang tersebar ke 14 kecamatan yang ada. Sebaran populasi ayam broiler berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Populasi Unggas Ayam Broiler Menurut Kecamatan, Di Kabupaten Indragiri Hulu 2018

No	Kecamatan	Jumlah Populasi Ayam Broiler (Ekor)
		Tahun 2018
1	Peranap	12.940
2	Batang Peranap	25.100
3	Seberida	731.000
4	Batang Cenaku	-
5	Batang Gangsal	700.000
6	Kelayang	688.000
7	Rakit Kulim	-
8	Pasir Penyau	1.276.941
9	Lirik	861.000
10	Sungai Lala	361.000
11	Lubuk Batu Jaya	645.000
12	Rengat Barat	1.430.000
13	Rengat	647.000
14	Kuala Cenaku	150
Total		7.378.131

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka 2019

Tabel 2 Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu (BPS) tahun 2019, menunjukkan adanya populasi pertumbuhan ayam broiler yang tersebar diberbagai kecamatan yang ada di kabupaten Indragiri Hulu, terdapat 12 dari 14 kecamatan yang melakukan usaha budidaya peternakan ayam broiler. Pada tahun 2018 rata-rata total populasi ayam broiler di Kabupaten Indragiri Hulu mencapai 7.378.131

ekor. Menunjukkan masyarakat Indragiri hulu sangat antusias terhadap keberadaan ayam broiler. Pada tahun 2018 Kecamatan Rengat Barat merupakan kecamatan yang produksi ayam broiler paling tinggi yaitu sejumlah 1.430.000 Kg. Kemudian kecamatan Kuala Cenaku merupakan kecamatan yang produksi ayam broiler paling rendah yaitu sejumlah 150 Kg. Sementara hanya ada 2 kecamatan yang tidak melakukan kegiatan produksi ayam broiler yaitu Kecamatan Batang Cenaku dan Kecamatan Rakit Kulim.

Kecamatan Rengat Barat merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi pengembangan peternakan ayam broiler yang cukup besar. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Rengat Barat yaitu Desa tanah Datar. Usaha peternakan ayam broiler yang terdapat di Desa Tanah Datar yaitu milik Bapak Suroko. Usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Suroko sudah berjalan sejak tahun 2019 akhir dan merupakan satu-satunya usaha dengan bentuk pola kemitraan yang ada di desa tersebut.

Pola kemitraan yang di jalankan Bapak Suroko yaitu bekerja sama dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera yang merupakan anak perusahaan dari PT. Pokphan. Dalam pola kemitraan ini pengusaha harus menyediakan kandang peternakan sebagai awal dalam kerjasama. Kandang yang dimiliki pengusaha harus sesuai standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Selanjutnya, pengusaha harus memberikan dana awal (uang muka) untuk pembelian *Day Old Chicken* (DOC) senilai Rp.1000/Ekor. Untuk menjalankan kerjasama pengusaha harus menyediakan kandang.

Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang memerlukan modal yang relatif besar. Keterbatasan modal menjadi kendala utama yang alami oleh banyak pengusaha termasuk bapak suroko. Selain itu, kendala yang sering dialami oleh pengusaha berkaitan dengan adanya dampak pencemaran lingkungan yang mungkin akan di timbulkan oleh usaha serta produksi yang berfluktuasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memandang perlu adanya kajian untuk mengetahui apakah usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Suroko layak untuk di jalankan dari aspek finansial maupun non finansial, oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. (Studi Kasus Plasma Suroko)”.

1.2. Rumusan Masalah

Studi kelayakan usaha ini akan mengkaji semua aspek-aspek nonfinansial dan aspek finansial dalam pengembangan usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengusaha dan profil usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
2. Bagaimana penggunaan faktor produksi usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

3. Bagaimana kelayakan usaha Peternakan Ayam Broiler dilihat dari aspek non finansial yaitu pasar, teknis, manajemen dan organisasi, hukum, sosial dan lingkungan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
4. Bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam broiler dilihat dari aspek finansial yaitu biaya, pendapatan, laporan laba rugi dan kriteria kelayakan investasi di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
5. Bagaimana tingkat *sensitivitas* investasi usaha peternakan ayam broiler terhadap perubahan kenaikan biaya input operasional, penurunan harga jual dan penurunan produksi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik pengusaha dan profil usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
2. Penggunaan faktor produksi Peternakan Ayam Broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
3. Kelayakan usaha Peternakan Ayam Broiler dilihat aspek non finansial yaitu pasar, teknis, manajemen dan organisasi, hukum, sosial dan lingkungan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

4. Kelayakan usaha peternakan ayam broiler dilihat dari aspek finansial yaitu biaya, penerimaan, laporan laba rugi dan kreteria kelayakan investasi di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
5. Tingkat *sensitivitas* investasi peternakan ayam broiler terhadap perubahan biaya kenaikan biaya input operasional, penurunan harga dan penurunan produksi?

Adapun manfaat penelitian analisis kelayakan investasi usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah hasannah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
2. Bagi penulis sebagai penambah wawasan tentang usaha peternakan ayam broiler serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Bagi pihak pengusaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk perbaikan dan pengembangan usaha Peternakan Ayam Broiler.
4. Bagi pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan prospek usaha peternakan ayam broiler.
5. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan referensi untuk yang ingin memulai usaha Peternakan Ayam Broiler.
6. Bagi pembaca sebagai bahan informasi dan dapat juga dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat dimanfaatkan serta sapatt dijadikan studi perbandingan agar dapat memperoleh hasil yang baik.

1.4. Ruang Lingkup

Fokus pembahasan untuk menjaga supaya tidak terjadi penyimpangan dari segi tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan beberapa batasan yaitu.

1. Karakteristik pengusaha dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan profil usaha peternakan ayam broiler, meliputi skala modal usaha dan tenaga kerja.
2. Menganalisis penggunaan faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen serta sarana produksi yang berupa tempat pakan dan minum, alas lantai Usaha Peternakan Ayam Broiler.
3. Analisis kelayakan non finansial yang dibahas berdasarkan aspek pasar, teknis, manajemen dan organisasi, hukum serta sosial dan lingkungan.
4. Analisis kelayakan finansial, aspek dalam finansial yang akan dibahas yaitu biaya, penerimaan, laporan laba-rugi dan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), NET Benefit Cost Ratio (B/C ratio), *Payback Period* (PP) dilakukan selama 10 tahun kedepan yang dimulai dari tahun 2021-2031.
5. Analisis sensitivitas kelayakan usaha Peternakan Ayam Broiler terhadap perubahan kenaikan biaya input operasional, penurunan harga jual dan penurunan produksi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

2.1.1. Karakteristik Pengusaha

Karakteristik pengusaha terdiri dari beberapa komponen yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

2.1.1.1. Umur

Menurut (Suratiyah, 2008), Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

Umur adalah satu diantaranya faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana kondisi unur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Untuk pengusaha yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusaha tani yang konservatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan untuk pengusaha muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap resiko, maka faktir sikap yang progresif terhadap inovasi baru inilah yang lebih cenderung membentuk nilai perilaku pengusaha usia muda untuk lebih berani menanggung resiko (Soekartawi, 2002).

2.1.1.2. Tingkat Pendidikan

Ikhsan (2005) tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Sejalan dengan pendapat Widi Lestari (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Menurut Fahrudin dalam Liza dan Suktiarti (2013), dimensi dari tingkat pendidikan yaitu (1) pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah, dan (2) pendidikan non-formal dengan indikatornya pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh pekerja. Sejalan dengan pandangan tersebut, Widi Lestari (2011) menjelaskan dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi (1) dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP dan SMA serta perguruan tinggi, (2) dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.1.1.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusahatani secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan usahatani yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dengan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu mengatasi permasalahan-permasalahan teknis berusahatani jika dibandingkan dengan petani yang baru berusahatani (Sunawirawan, 2010).

Sejalan dengan Padmowiharjo (2004) mengemukakan pengalaman baik yang menyenangkan maupun mengecewakan berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama mereka berusahatani maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki, yang secara langsung akan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani tersebut.

2.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut (Hasyim, 2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas dalam mencari dan menambah pendapatannya. Sejalan dengan Soekartwi (1999) semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha.

Hubungan nyata yang dapat dilihat melalui keengganan pengusaha terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, kerana tuntutan kebutuhan uang tunia rumah tangga yang besar, sehingga pengusaha harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara yang riskan terhadap resiko. Menurut (Soekartawi) Kegagalan pengusaha dalam berusaha akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan.

2.1.2. Profil Usaha

Profil usaha merupakan gambaran umum usaha yang di jalankan meliputi kategori skala usaha, lapangan usaha, tempat usaha, status badan hukum, klasifikasi tenaga kerja serta jaringa usaha. Profil usaha ini di tinjau dari beberapa aspek diantaranya: Bentuk usaha, sumber modal dan jumlah tenaga kerja.

2.1.2.1. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya, dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang di peroleh perusahaan dalam satu periode akuntan (Era Astuti, 2013). Skala usaha juga dapat didefenisikan sebagai seberapa besar kesanggupan suatu perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan meninjau pada semua aset/kekayaan, banyaknya karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989).

Menuruut undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terdapat beberapa kreteria yang dipergunakan untuk mengidentifikasi pengertian dan kreteria usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut.

- a. Usaha Mikro
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

b. Usaha Kecil

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

c. Usaha Menengah

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

2.1.2.2. Modal Usaha

Modal merupakan faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal juga dapat diartikan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal juga tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala

sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa (Riyanto dan Bambang, 2001).

2.1.2.3. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) merupakan manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja dapat diukur dengan usia individu yang berada dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai usia kerja (*working age population*).

2.2. Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan

Usaha Peternakan Ayam Broiler merupakan kegiatan usaha yang bergerak dibidang peternakan hewan khususnya yaitu ayam broiler. Peternak ayam broiler kebanyakan berbentuk peternakan masyarakat dimana banyak dari mereka bekerja sama dengan perusahaan besar sebagai mitra peternak rakyat. Perusahaan mitra menjamin kepastian pasokan fasilitas produksi dan harga jual produk, serta jaminan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Pola ini digunakan untuk mengatasi berbagai kekurangan yang dihadapi petani rakyat.

Konsep kerjasama dengan pola mitra usaha dengan sistem kontrak atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sistem kemitraan yaitu, dimana perusahaan inti dalam sistem kemitraan berkewajiban menyediakan saponak (pakan, DOC, dan OVK) dan tenaga pembimbing teknis (PPL, dokter hewan) dan berhak membeli semua ayam yang dihasilkan oleh peternak. Peternak yang bertindak sebagai mitra dari perusahaan inti berkewajiban menyediakan kandang, peralatan, operasional, dan tenaga kerja.

Menurut Abidin (2002), Program dalam pola kemitraan merupakan, peternak kecil (disebut plasma) yang cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksin, feed supplement dan obat-obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan perusahaan besar, disisi lain plasma diwajibkan menjual ayam Broiler (pedaging) kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan.

Usaha peternakan ayam broiler dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu, usaha peternak *integrated*, usaha peternak plasma dan usaha peternak independen. Berikut Penjelasan dari 3 bagian usaha peternakan ayam broiler.

1. Peternak *integrated*

Peternak *integrated* merupakan pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha dari hulu sampai hilir. Usaha yang dikembangkan mencakup pembibitan, industri pakan, budi daya, pemotongan dan pemasaran. Usaha pembibitan yaitu memproduksi bibit-bibit unggul untuk dikembangkan lebih lanjut. Industri pakan merupakan perusahaan yang memproduksi makanan ternak dengan teknologi canggih dan skala produksi besar-besaran.

Usaha budidaya ayam ras pedaging merupakan usaha pemeliharaan ayam untuk menghasilkan ayam siap potong. Usaha pemotongan dilakukan dalam bentuk perusahaan rumah potong ayam (RPA) skala besar. Peternak integrated berasal dari kelompok pengusaha besar, seperti PT Pokhpand, Group Japfa, CJ Feed, dan Sierad Produce. Perusahaan besar tersebut banyak melakukan kerja sama kemitraan dengan peternak kecil yang kesulitan modal.

2. Peternak plasma

Istilah plasma berasal dari konsep inti-plasma. Peternak plasma merupakan peternak yang melakukan usaha budidaya ayam ras pedaging dengan skala kecil dan bekerja sama dengan perusahaan besar yang bertindak sebagai inti. Alasan menjadi peternak plasma karena tidak punya modal atau modal terbatas, mengalami kesulitan pemasaran dan mendapatkan sarana produksi, atau ingin mendapatkan jaminan dalam produksi maupun menjual hasil.

Modal peternak plasma tergantung pada perusahaan yang menjalin kerja sama dengannya. Peternak plasma menyediakan lahan, kandang, dan tenaga kerja. Sementara itu, perusahaan besar sebagai mitra menyediakan sarana produksi, seperti DOC, obat, vitamin, peralatan, dan pemasaran. Sebelum mulai melakukan pemeliharaan, peternak plasma mendapatkan pembinaan teknis produksi dari perusahaan mitra agar memperoleh keuntungan yang memadai. Umumnya, kemampuan peternak plasma terbatas pada skala pemeliharaan antara 3.000-10.000 ekor per peternak.

3. Peternak mandiri

Peternak mandiri adalah peternak yang melakukan kegiatan usaha secara mandiri, baik dalam hal mendapatkan modal dan sarana produksi, pemeliharaan ternak, hingga pemasarannya. Segala risiko ditanggung sendiri tanpa campur tangan pihak lain. Umumnya peternak mandiri memiliki modal yang tidak terlalu besar. Mereka mengusahakan budidaya skala kecil sampai menengah. Jumlah peternak mandiri sebanyak 10-30% dari total peternak kecilmenengah. Peternak mandiri saat ini masih terbatas karena bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki keunggulan dalam skala usaha, teknologi, dan pemasaran.

2.2.1. Pola Kemitraan

PT. Charoen Pokphand Indonesia (2021), menyatakan ada beberapa aspek terkait dengan pola kemitraan diantaranya yaitu sistem kemitraan, prinsip kemitraan, peran dan tanggung jawab perusahaan, peran dan tanggung jawab plasma dan prosedur dan syarat penerimaan mitra di charoen pokphand Indonesia.

1. Sistem Kemitraan Charoen Pokphand Indonesia

Bentuk kemitraannya: inti-plasma. Pola kerjasamanya yaitu perusahaan sebagai penyedia sarana produksi peternakan (sapronek) di bidang peternakan ayam pedaging (broiler) yang disebut inti dan peternak yang disebut plasma.

2. Prinsip Dalam Kemitraan Charoen Pokphand Indonesia

Saling memerlukan, saling mempercayai, saling memperkuat, dan saling menguntungkan inti/plasma secara sadar, bebas, dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

3. Peran dan Tanggung Jawab Perusahaan Inti

- a) Memberikan know how berupa bimbingan teknis pemeliharaan atau budidaya ayam, bimbingan manajemen dan administrasi usaha, dan bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan, antara lain dengan cara menugaskan seorang petugas Technical Service (TS) untuk sewaktu-waktu mengajar dan membimbing pekerja peternakan peternak.
- b) Menyediakan atau memasok sarana produksi peternakan meliputi pakan, anak ayam umur sehari (Day Old Chicks/DOC) dan obat-obatan.
- c) Membantu mengelola penggunaan sapronak, termasuk memediasi pengalihan sapronak yang tidak digunakan kepada pihak lain melalui mekanisme jual beli, tukar-menukar, ataupun dengan cara lainnya.
- d) Membeli ayam hasil produksi/budidaya peternak.
- e) Membantu plasma dalam administrasi keuangan dan pengelolaan hutang piutang.

4. Peran dan Tanggung Jawab Plasma

- a) Menyediakan lahan peternakan dan tenaga kerja.
- b) Membangun kandang ayam dan menyediakan perlengkapan/peralatannya sesuai standar.
- c) Melaksanakan budidaya atau pemeliharaan ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara budidaya/pemeliharaan ayam yang ditetapkan oleh perusahaan inti.

- d) Menjalankan prosedur administrasi dan tata cara panen yang ditetapkan dan menjaga keamanan kandang dan sapronak.
 - e) Menjalankan biosecurity (sistem pengamanan hayati) yang ketat, tidak mencampur ayam dari luar kandang/farm dan tidak memasukkan pakan yang tidak direkomendasikan ke kandang/farm.
 - f) Melapor secara periodik perkembangan budidaya ayam kepada inti melalui media Laporan Pemeliharaan Ayam Broiler (LPAB).
 - g) Menjual ayam hasil budidaya kepada inti menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang disepakati.
 - h) Dalam tempo kurang dari 12 jam segera memberitahu atau melapor kepada inti apabila terjadi berjangkitnya penyakit unggas.
5. Prosedur dan Syarat Penerimaan Mitra di Charoen Pokphand Indonesia
- a) Peternak mendaftarkan diri ke pihak perusahaan untuk bergabung menjadi mitra yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh PPL dengan diadakannya survei lokasi secara langsung.
 - b) Jika peternak merupakan peternak yang telah dipilih langsung oleh PPL area peternak mendapatkan pilihan untuk bergabung atau tidak dengan PT Charoen Pokphand.
 - c) Peternak menyerahkan syarat-syarat berupa fotokopi KTP, KK, buku rekening, dan NPWP.
 - d) Peternak menyerahkan jaminan berupa sertifikat tanah/BPKB disertakan uang Rp 1.000/ekor. Peternak menandatangani surat perjanjian/kesepakatan kerjasama.

2.2.2. Penggunaan Faktor Produksi dan Sarana Produksi

1. Lahan

Menurut Soekartawi (1995), Lahan merupakan hamparan tanah yang disiapkan untuk di gunakan sebagai tempat untuk berusaha misalnya usaha budidaya perkebunan, perikanan, peternakan dan lain-lain. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan. Lahan untuk peternakan akan digunakan untuk lokasi pembuatan kandang, perkantoran, tempat tinggal pekerja (rumah jaga).

2. Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1995) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah Penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, yang sudah atau sedang mencari pekerjaan atau sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Adapun penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur pada usahatani terdiri dari dua golongan yaitu tenaga kerja anak-anak (umur 10 - <15. tahun) dan tenaga kerja dewasa (umur > 15 tahun) dengan standar konversi 7 jam kerja efektif/ hari.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dipengaruhi oleh skala usaha, semakin besar skala usaha maka penggunaan tenaga kerja cenderung semakin meningkat. Penilaian terhadap penggunaan tenaga kerja biasanya digunakan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari orang kerja atau HOK.

Menurut Dwi Setyono, Tenaga kerja pada peternakan ayam broiler harus memiliki keterampilan dalam pemeliharaan, keuletan, ketelitian, ketekunan, kesabaran, dan kejujuran. Tenaga kerja harus bertanggung jawab terhadap proses selama 24 jam nonstop. Dalam usaha peternakan, syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh tenaga kerja kandang adalah tidak terdapat luka terbuka di tubuhnya dan tidak memiliki penyakit berbahaya. Di samping itu, tenaga kandang perlu memiliki perasaan sayang terhadap ternak karena ayam ras pedaging sangat sensitif. Perlakuan kasar terhadap ayam akan mempengaruhi pertumbuhannya.

Secara ekonomi, idealnya satu tenaga kerja kandang menangani minimal 5.000 ekor meskipun dengan teknologi tertentu dapat menangani 15.000 ekor bahkan lebih. Pada praktiknya, sering kali peternak menempatkan tenaga kerja lebih dari satu orang untuk menangani 5.000 ekor. Hal ini karena beban tenaga kerja yang begitu berat dan kualitas SDM masih rendah. Akibatnya, biaya tenaga kerja melonjak. Oleh karena itu, diupayakan sedapat mungkin penggunaan setiap satu tenaga kerja kandang untuk mengelola minimal 5.000 ekor.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak dapat berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga tergantung dari besarnya usaha ternak yang dijalani. Tenaga kerja diberikan kompensasi berupa upah yang berlaku pada 1 hari kerja yaitu 8 jam dengan konversi sebagai berikut: (1) tenaga kerja pria = 1 HOK, (2) tenaga kerja wanita = 0,8 HOK dan (3) tenaga kerja anak-anak = 0,5 HOK.

3. Modal

Modal berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua yaitu modal tidak tetap dan modal tetap. Modal tidak tetap hanya dipakai dalam satu kali proses produksi, maka

keseluruhan nilai modal tidak tetap dibedakan dalam proses produksi yang bersangkutan. Sementara modal tetap perlu diperhitungkan dahulu karena tidak semua nilai modal tetap dibedakan pada proses tersebut dan biasanya diperhitungkan nilai penyusutannya. Hernanto (1991) mengelompokan alat-alat, bahan, uang tunai, piutang di bank, tanaman dan ternak termasuk dalam modal tidak tetap sementara tanah dan bangunan termasuk dalam modal tetap.

Modal digunakan untuk pembelian kebutuhan peralatan dan sarana produksi yang meliputi kandang, *Day Old Chicken* (DOC), Pakan, Obat-obatan serta sarana produksi yang di gunakan diantaranya yaitu, tempat tinggal, gudang penyimpanan, tempat pakan, alas lantai, pemanas, semprot/sprayer, *gasolec* (pemanas) serta sarana produksi yang di anggap perlu.

a) Kandang

Kandang merupakan tempat kediaman, bergerak dan beraktifitas ayam. Kandang dibuat sesuai dengan kepadatan yang diperlukan. Untuk keperluan ini harus diketahui dahulu jumlah ayam yang akan dipelihara dan rencana penambahan jumlah ayam. Secara umum, kandang tinggi kolon kandang sekitar 0,5-1,5 m dari tanah sedangkan ukurang Panjang kandang 50-100 m, lebar 7-10 m dan tinggi 4-5 m. kandang juga harus dilengkapi dengan blower atau kipas angin untuk mengeluarkan zat amoni dan CO₂ serta menjaga kelembapan kandang.

Berikut adalah beberapa fungsi dan kelebihan kandang bagi pemeliharaan ayam secara intensif (Sartika, 2016):

- a) Kandang berfungsi sebagai tempat ayam beraktivitas sejak DOC sampai dengan panen.

- b) Kandang berfungsi untuk menghindari ayam terkena matahari dan hujan secara langsung.
- c) Kandang berfungsi untuk menghindari serangan hama pemangsa terutama saat ayam kecil.
- d) Membatasi gerakan ayam sehingga energinya tidak banyak terbuang dan memperlama pertumbuhannya.

b) **Day Old Chicken (DOC)**

DOC (Day Old Chicken) adalah faktor yang penting dalam usaha ternak ayam Broiler. Berat atau bobot ayam DOC normal yaitu kisaran 35-40 gramam per ekor. Penggunaan DOC (day old chicken) sangat menentukan tingkat keberhasilan dari usaha ternak ayam, karena penggunaan DOC yang tidak bagus sangat mempengaruhi produksi ayam. Menurut Sartika (2016), beberapa ciri DOC yang yang baik dalah:

- a) Bentuk tubuh sempurna dan tidak terdapat cacat di semua bagian tubuh
- b) Bobot seragam 25-30 gramam/ekor, DOC dengan ukuran lebih kecil dari yang lain dapat diafki
- c) Mata cerah
- d) Puser tertutup sempurna dan kering
- e) Kaki tegap, mengilat dan tidak kering, DOC dengan cacat kaki (pengkor) sebaiknya diafki
- f) Lincih dan aktif bergerak

c) Ayam Broiler

Menurut Nizam (2013), Ayam broiler mempunyai pertumbuhan yang sangat fantastik sejak umur satu sampai lima minggu, pada saat umur empat minggu ayam broiler dapat dipanen. Sejak umur sekitar 4 sampai 5 minggu dengan berat bobot badan antara 1,2 samapai 1,9 Kg/ekor.

Ayam broiler populer di Indonesia sejak tahun 1980-an, pada masa itu pemerintah merencanakan program konsumsi daging yang pada saat itu semakin sulit keberadaanya, kemudian dipilih ayam broiler sebagai alternatif yang tepat. Berikut merupakan bagian ayat Al-Quran surah Al-Hajj Ayat 28 yang membahas tentang makhluk hidup yang allah sertakan manfaat didalamnya.

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنَ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعَمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

Artinya:”Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir”.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-quran surah Al-Hajj Ayat 28, diatas dapat ditafsirkan sebagaimana Allah telah menciptakan suatu makhluk di dunia ini beserta manfaat untuk mendatangkan keberkahan baginya. Ayam broiler menjadi salah satu hewan ternak yang halal dan boleh dikonsumsi bagi manusia untuk diambil manfaat dan keberkahan dari Ayam broiler.

d) Pakan

Pakan adalah campuran beberapa bahan pakan yang mengandung nutrient yang lengkap dan disusun dengan cara tertentu untuk kebutuhan zat gizi unggas yang mengkonsumsinya. Pada sistem pemeliharaan intensif, pakan diberikan setiap hari dan teratur. Kegunaan makanan yang dikonsumsi bagi ayam broiler adalah sebagai berikut yaitu, untuk meningkatkan pertumbuhan ternak ayam, untuk mempertahankan hidup ayam dan untuk ayam dapat memproduksi berupa daging ayam segar.

cara pemberian pakan pada ayam dipelihara secara intensif adalah sebagai berikut:

1) Ayam buras umur 1-7hari

Cara pemberian pakan sebaiknya 3-4 kali sehari. Tempat pakan sebaiknya berbentuk datar seperti tampah, agar ayam-ayam dapat menjangkau pakan di dalamnya.

2) Ayam buras umur 1 minggu-10 minggu

Untuk ayam umur 1 minggu sampai 10 minggu dapat digunakan makanan ayam ras starter dicampur dedak padi dengan perbandingan 1:1 atau dengan memberikan jagung giling halus dicampur dedak padi dengan perbandingan 2:1 ditambah dengan limbah ikan asin atau segar/serangga/keong mas/cacing dan lain-lain. Jumlah pakan yang diberikan + 20-50 gram per ekor per hari, dengan kandungan protein 14-15%.

3) Ayam buras berumur 10 minggu-12 minggu

Jenis pakan yang diberikan dapat berupa jagung giling, dedak, nasi, gabah, limbah ikan dan lain-lain. Jumlah pemberiannya bertambah yaitu +

50-70 gram per hari, dengan kandungan protein 14-15%.

- 4) Ayam buras berumur 12 minggu -20 minggu (ayam dara)

Jumlah pemberian pakan 70 gram-100 gram per ekor per hari dengan kandungan protein 10-14%, yang diberikan pada pagi dan sore hari.

- 5) Pakan ayam dewasa umur di atas 20 minggu

- 6) Jumlah pemberian pakan +150 gramam per ekor per hari yang mengandung protein 14-24%.

e) Obat-Obatan/vaksinasi

Faktor kesehatan ayam broiler juga berpengaruh terhadap tingkat produksi ayam kampung, oleh sebab itu kesehatan ternak sangat perlu diperhatikan. Obat-obatan adalah cairan yang diberikan kepada ternak yang terserang oleh penyakit. Ternak dapat terserang berbagai penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, misalnya makanan yang dikonsumsi ayam, keadaan kandang, terserang virus. Pemberian vaksin pada ternak guna mencegah ternak terserang penyakit. Menurut Suwanto (2012), vaksinasi adalah suatu cara memasukkan bibit penyakit tertentu yang telah dilemahkan ke dalam tubuh ayam agar tubuh ayam dapat melawan penyakit.

Sarana Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler yang di gunakan meliputi:

f) Peralatan

Peralatan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu pekerjaan produksi, agar dapat menghasilkan segala sesuau pekerjaan yang lebih efektif dan efesien. Berikut peralatan yang di digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler:

1. Tempat Pakan (Feeder) dan Tempat Minum (Drinker)

Jarak antar tempat pakan dan minum sekitar 50-100 cm, kebutuhan sesuai dengan jumlah *Day Old Chicken* (DOC)

2. Alas Lantai (Litter/Sekam)

Menurut Rasyaf (2011), untuk sistem kandang litter, pengeluaran litter bercampur tinja itu cukup 1/2 -1 tahun sekali. Kandang yang menggunakan sistem lantai litter biasanya digunakan untuk jumlah ternak yang banyak. Pada sistem ini kandang bertumpu pada tanah yang dipadatkan atau disemen. Lalu ditaburi sekam padi setebal 6 cm.

3. Pemanas (Lampu, Gas, Batubara, Atau Kayu Bakar)

Pemanas lampu digunakan untuk penerangan dan pengatur suhu pada saat musim hujan, agar daya tahan ayam dapat terjaga.

4. Seng/Ijuk Untuk Melindungi Anak Ayam (Guard)

Seng atau ijuk digunakan untuk menutupi kandang ayam pada saat panas maupun hujan.

5. Tempat Bertengger (Layar Atau Tirai Penutup Untuk Kandang)

Tempat bertengger atau tirai penutup digunakan untuk menjaga suhu dalam kandang agar lebih optimal, biasanya system ini digunakan untuk kandang *closehouse*.

6. Semprot (sprayer)

Sprayer digunakan untuk pembersihan kandang, penyemprotan hama dan penyemprotan ijuk.

4. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Selain itu, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* berasal dari kata *manage* menurut Oxford yang artinya memimpin atau membuat keputusan didalam suatu organisasi. Istilah manajemen yang diterjemahkan dari kata *manage* diartikan dengan satu tindakan yang mengatur sekelompok orang di dalam organisasi atau lembaga tertentu demi mencapai tujuan-tujuan tertentu.

2.3. Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan merupakan suatu analisa yang sistematis dan mendalam atas setiap faktor yang ada pengaruhnya terhadap kemungkinan proyek mencapai sukses (Husnan dan Suwarsono,1994). Pada umumnya studi kelayakan menyangkut tiga manfaat yaitu: 1) Manfaat ekonomi proyek tersebut bagi proyek itu sendiri (finansial) yang berarti apakah proyek itu dipandang menguntungkan apabila dibandingkan dengan resiko proyek tersebut. 2) Manfaat ekonomi proyek tersebut bagi Negara tempat proyek itu dilaksanakan (manfaat ekonomi nasional), yang menunjukkan manfaat proyek tersebut bagi ekonomi makro suatu negara, 3) Manfaat sosial proyek tersebut bagi masyarakat sekitar proyek.

2.3.1. Tujuan Studi Kelayakan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu:

1. Menghindari resiko kerugian.

Untuk mengatasi risiko kerugian dimasa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan.

Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasi jika terjadi penyimpangan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan.

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Memudahkan pengawasan.

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini

perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

5. Memudahkan pengendalian.

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Dalam melakukan analisis kelayakan suatu bisnis perlu memperhatikan beberapa aspek yang terlibat dan mungkin saling berkaitan dalam suatu bisnis. Aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis studi kelayakan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu aspek finansial dan aspek non finansial

2.3.2. Manfaat Studi Kelayakan

Studi kelayakan investasi tidak hanya berguna bagi para pelaku bisnis. Terdapat pihak-pihak lain yang membutuhkan studi kelayakan untuk membantu mereka mencapai kepentingan masing-masing pihak antara lain:

1. Pihak Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan modal sebuah perusahaan. Laporan studi kelayakan investasi berguna bagi investor untuk menentukan seberapa besar modal yang akan ditanam di sebuah perusahaan. Hasil studi kelayakan yang baik akan membuat investor berani menanamkan modal yang besar,

dan sebaliknya studi kelayakan yang buruk akan membuat investor menghindari menanam modal disebuah perusahaan.

2. Pihak Kreditor

Bagi perusahaan yang membutuhkan modal besar, pelaku bisnis biasanya mengajukan pinjaman pada pihak Bank. Bank sebagai kreditor akan menggunakan laporan studi kelayakan bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak memberikan pinjaman kesuatu perusahaan. Hasil studi kelayakan bisnis yang bagus akan meningkatkan kepercayaan kreditor kepada pengusaha.

3. Pihak Manajemen Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan memerlukan laporan studi kelayakan bisnis sebagai indikator atas manajemen yang telah diterapkan selama ini. Studi kelayakan juga berguna bagi pihak manajemen untuk mengetahui besaran dana yang akan dibutuhkan serta dapat pula digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan atau mengolah proyek dimasa depan.

4. Pihak Pemerintah

Suatu bisnis membutuhkan izin dari pemerintah untuk kepentingan legalitas. Studi kelayakan bisnis dapat digunakan oleh pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memberikan izin usaha atau proyek.

5. Pihak Masyarakat

Suatu bisnis tidak hanya membutuhkan izin dari pemerintah, namun juga dari masyarakat yang ada disekitar lokasi usaha. Studi kelayakan bisnis dapat digunakan oleh masyarakat untuk meninjau apakah sebuah badan usaha dikawasan

tersebut ramah lingkungan dan dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

2.3.3. Tahapan Studi Kelayakann

Tahapan studi kelayakan menurut Jumingan (2009) sebagai berikut:

1. Penemuan Ide

Ide atau biasanya didapat melalui bacaan, dengan cara ini akan dapat diketahui sudah berapa jauh perkembangan suatu usaha saat ini. Apa saja yang sudah dilakukan, teknologi yang digunakan, apakah ada catatan statistic yang menggambarkan realisasi dari kegiatan yang telah dilakukan pelaku bisnis.

2. Tahapan penelitian

Setelah ide proyek diketahui, dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan motede ilmiah, yaitu, mengumpulkan data mengolah data menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data menyimpulkan data membuat laporan hasil

3. Tahap evaluasi

Evaluasi yaitu membandingkan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Ada tiga macam evaluasi, yaitu: Mengevaluasi usaha proyek yang akan didirikan, mengevaluasi proyek yang akan dibangun, mengevaluasi bisnis yang sudah dioperasionalkan secara rutin. Dalam usaha bisnis yang akan dibandingkan adalah seluruh yang akan ditimbulkan oleh usulan bisnis serta manfaat atau benefit yang akan diperkirakan akan diperoleh.

4. Tahapan pengurutan usulan yang layak

Jika terdapat lebih dari suatu usulan rencana bisnis yang dianggap layak, perlu dilakukan pemilihan rencana bisnis yang mempunyai skor tertinggi jika dibanding usulan lain berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

5. Tahapan perencanaan pelaksanaan

Setelah rencana bisnis dipilih perlu dibuat rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek. Mulai dari penentuan jenis pekerjaan, jumlah dan klasifikasi tenaga perencana, ketersediaan dana dan sumber daya lain serta kesiapan manajemen.

6. Tahapan pelaksanaan

Dalam realisasi pembangunan proyek diperlukan manajemen proyek. Setelah proyek selesai dikerjakan tahap selanjutnya adalah melaksanakan operasional bisnis secara rutin. Agar selalu bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, dalam operasional perlu kajian-kajian untuk mengevaluasi bisnis dari fungsi keuangan, pemasaran, dan operasi.

2.3.4. Aspek-Aspek Kelayakan Usaha

Adapun beberapa aspek-aspek studi kelayakan usaha yaitu:

2.3.4.1. Aspek Non finansial

Aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan studi kelayakan bisnis terbagi dalam dua kelompok yaitu aspek finansial dan aspek non finansial. Beberapa aspek finansial yang digunakan terdiri dari aspek pasar, aspek teknis,

manajemen dan organisasi, aspek hukum, dan aspek sosial dan lingkungan. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam suatu studi kelayakan usaha bisnis sangat tergantung pada karakteristik dari masing-masing bisnis.

a) Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar merupakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu diketahui tingkat permintaan pasar pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Kriteria kelayakan pada aspek pasar dikatakan layak apabila usaha memiliki peluang pasar, artinya potensi permintaan lebih besar dari penawaran.

Menurut Nuralina *et al.* (2014) aspek pasar mempelajari tentang:

a. Permintaan

Permintaan merupakan ada hubungan yang mulivariate, yaitu ditentukan oleh banyak faktor secara serentak. Beberapa faktor-faktor terpenting yang mempengaruhi permintaan adalah: a) Harga barang itu sendiri, b) Harga barang lain atau pengganti, c) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, d) Jumlah penduduk, e) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, f) Cita rasa masyarakat, g) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

b. Penawaran

Menurut Husein Umar. (2007), Secara umum, penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi penawaran suatu barang atau jasa antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain yang memiliki hubungan substitusi atau komplementer, teknologi, harga input, tujuan perusahaan atau akses.

Hal-hal yang mendorong dan menghambat kegiatan produksi berpengaruh terhadap jumlah penawaran. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi penawaran: a) harga barang itu sendiri, b) harga barang pengganti, c) biaya produksi, d) kemajuan teknologi, e) pajak, f) redistribusi, g) perkiraan pada masa depan.

Keberhasilan dalam menjalankan usaha perlu adanya strategi pemasaran dan pengkajian aspek pasar dengan cermat. Hal yang dapat dipelajari bentuk pasar yang dimasuki adalah seperti permintaan dimasa lalu dan sekarang, penawaran dimasa lalu dan sekarang dan strategi pemasaran

Menurut Kotler dan Keller (2009), pemasaran merupakan fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pihak-pihak yang berketentingan terhadap organisasi.

Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, struktur dan peluang pasar yang ada, prospek pasar dimasa yang akan datang, serta bagaimana strategi pemasaran yang harus dilakukan." Aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar, perkembangan permintaan produk dimasa mendatang, kendala-kendala yang dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan dalam pemasaran (Kasmir dan Jakfar, 2012).

b) Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun (Husnan dan Suwarsono 1997). Hal-hal yang perlu diperhatikan

dalam aspek teknis yaitu (1) Lokasi Usaha, (2) Skala operasi atau kapasitas yang ditetapkan untuk mencapai suatu tingkat skala ekonomis, (3) Pemilihan mesin dan peralatan utama serta alat pembantu mesin dan peralatan, (4) Proses Operasi Usaha Peternakan Ayam Broiler.

Teknis operasi Usaha Peternakan Ayam Broiler diantaranya adalah:

1. Penyediaan Kandang

Kandang yang baik adalah kandang yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Luas kandang tergantung dari kepadatan jumlah populasi ternak yang dipelihara. Luas yang cukup bagi ayam sangat berpengaruh untuk ruang gerakannya maka tidak akan saling bertabrakan sehingga angka kematian bisa dikurangi. Kepadatan kandang ayam untuk umur 1-3 hari adalah 60-70 ekor/m² pada umur 4-7 hari kepadatan kandang 40-50 ekor/m², umur 8-14 hari kepadatan kandang 20-30 ekor/m² hingga sampai pada hari ke 15 sampai panen kepadatan kandang 8-16 ekor/m².

2. *Day old Chicken* (DOC)

Day old Chicken (DOC) adalah ayam dengan umur dibawah 10 hari dan paling lama 14 hari setelah ayam itu menetas, DOC ayam biasanya dipakai untuk istilah ayam pedaging atau ayam potong. Ayam dengan umur 1 hari dan paling lama 14 hari ini biasanya dijadikan sebagai bibit untuk ditenakan oleh peternak ayam khususnya peternak ayam potong. DOC sendiri merupakan singkatan dari Day Old Chicken atau dalam bahasa kita disebut dengan ayam berumur satu hari, berat atau bobot dari ayam

3. Pakan

Pakan adalah pemberian sejumlah nutrisi yang diberikan sesuai kebutuhan ayam untuk memicu pertumbuhan ayam produktif, Nantinya pakan yang dimakan oleh ayam akan diubah menjadi daging, pakan yang baik akan berdampak baik pada pertumbuhan ayam broiler. Pakan perlu diperhatikan bagi para peternak selama proses peternakan berlangsung, agar proses pemberian pakan berjalan dengan baik.

Pakan ini tidak hanya bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas namun juga bisa membuat tubuh ayam pedaging (broiler) menjadi lebih sehat dan kuat. Berikut adalah jenis pakan ayam pedaging (broiler) yang bisa diberikan di peternakan:

a) Sorgum

Untuk mendapatkan sorgum ini sulit karena hanya di daerah tertentu saja yang memilikinya. Sorgum ini sangat bagus untuk kesehatan pencernaan ayam dikarenakan tinggi serat. Ada berbagai macam sebutan untuk Sorgum ini yaitu tojeng, cantrik, dan centel.

b) Pollard

Untuk membuat pakan alternatif peternak bisa mempertimbangkan jenis pakan satu ini. Jika diberikan pakan pabrikan secara terus menerus akan membuat biaya operasional di dalam kandang menjadi membengkak. Pollard ini berasal dari olahan gandum yang biasa diubah menjadi tepung terigu. Pakan

4. Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan, vaksin, dan vitamin sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menunjang pertumbuhan ayam pedaging (broiler). Obat-obatan, vaksin, dan vitamin dapat digunakan sebagai alternatif manajemen risiko produksi pada usaha ternak ayam pedaging (broiler).

Pengobatan dapat dilakukan secara herbal dengan menggunakan jahe, kunyit, kencur, daun sirih, temulawak, ataupun bawang putih, sebagai alternatif pengganti obat-obatan kimia. Bahan-bahan herbal tersebut dapat dicampur pada pakan ataupun air minum ayam pedaging (broiler). Sehingga dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh ayam pedaging (broiler) terhadap serangan penyakit.

5. Tenaga Kerja

Peternakan ayam pedaging (broiler) memerlukan sejumlah tenaga kerja untuk mengelola kegiatan peternakan agar lebih produktif, peran tenaga kerja dalam usaha ini diantaranya adalah pemberian pakan minum, menjaga suhu agar tetap stabil, menghindari hewan buas masuk kandang, menjaga keamanan kandang dan lain sebagainya.

c) Aspek Manajemen dan Organisasi

Sejauh mana proyek dapat memberi manfaat secara implisit dan eksplisit terhadap pendistribusian pendapatan serta penciptaan lapangan pekerjaan. Selain itu analisis juga perlu mempertimbangkan pengaruh negatif dari pelaksanaan proyek terhadap dampak sosial seperti kehilangan pekerjaan akibat adopsi

teknologi atau penerapan alat-alat mekanis yang mengurangi keterlibatan tenaga kerja manusia. Kualitas hidup masyarakat haruslah merupakan bagian dari rancangan proyek. Analisis proyek juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan yang merugikan dari proyek yang direncanakan. Pembangunan proyek mungkin saja akan merusak sumber-sumber air bersih dari limbah yang dihasilkan oleh proyek. Lokasi pelaksanaan proyek harus dipilih dan ditinjau secara langsung untuk menghindari rusaknya kelestarian lingkungan. Analisis kelayakan sosial dan lingkungan dapat dilihat dari bagaimana respon perusahaan terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun masyarakat sekitar. Perusahaan harus memberikan dampak positif dan tidak merugikan lingkungan sampai batas yang dapat ditolerir masing-masing daerah ataupun Kawasan.

d) Aspek Hukum

Nurmalin, dkk (2014) menyatakan aspek hukum diperlukan untuk mengidentifikasi bentuk badan usaha yang akan digunakan. Hal ini berhubungan dengan kekuatan hukum dan konsekuensinya, dan mempelajari jaminan-jaminan yang dapat disediakan bila akan menggunakan sumber dana pinjaman, berbagai akta, sertifikat serta izin. Disamping hal tersebut, aspek hukum dari kegiatan bisnis yang diperlukan dalam hal mempermudah dan memperlancar kegiatan bisnis pada saat menjalin kerjasama dengan pihak lainnya.

Kasmir dan Jakfar (2012) menyatakan bahwa aspek hukum perlu dilakukan secara teliti dengan mencari sumber-sumber informasi yang jelas sampai ke tangan yang memang berkompeten untuk mengeluarkan surat-surat yang hendak diteliti. Secara ringkas dokumen dokumen yang perlu dipersiapkan untuk menganalisis

aspek hukum dari sebuah usaha adalah Badan Hukum, Tanda Daftar Perusahaan, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Surat Izin Usaha, Izin Domisili, Izin Mendirikan Bangunan, Bukti Diri (KTP Atau SIM) dan izin-izin lainnya.

e) Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan merupakan bagian dari aspek kelayakan non finansial yang mengatur dampak usaha peternakan dilingkungan sekitar. Untuk memulai usaha budidaya peternakan ayam broiler terdapat beberapa syarat diantaranya yaitu: 1). Jarak kadang peternakan dengan pemukiman harus minimal 1,5 Km- 3 Km hal ini disebabkan karena ayam memiliki kotoran yang cukup mengandung aroma tak sedap, sehingga di khawatirkan dapat mengganggu pemukiman sekitar. 2). Selanjutnya, Pasca panen yang dapat mengundang banyak lalat sehingga apabila jarak kandang tidak diatur diawal budidaya maka dapat menimbulkan kerusakan sosial dan lingkungan.

2.3.4.2. Aspek Finansial

Aspek-aspek finansial dari persiapan dan analisis proyek menerangkan pengaruh-pengaruh finansial dari suatu proyek yang diusulkan terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Tujuan utama analisis finansial adalah untuk menentukan proyeksi mengenai anggaran yang akan digunakan secara efisien dengan cara mengestimasi penerimaan dan pengeluaran pada saat pelaksanaan proyek serta pada masa-masa yang akan datang setiap tahunnya spek finansial dalam analisis kelayakan usaha memiliki tujuan utama untuk menilai kondisi finansial (keuangan) perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2010), penilaian terhadap aspek keuangan meliputi sumber dana yang diperoleh,

kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi yang dibutuhkan selama umur bisnis, proyeksi aliran kas (cashflow) dan laporan laba/rugi, serta kriteria penilaian investasi.

a) Biaya Investasi dan Operasional

a. Biaya Investasi

Biaya Investasi adalah komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (*real assets*) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial (*financial assets*), misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah sejumlah uang atau biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha atau produsen untuk membiayai kegiatan operasional usaha peternakan ayam broiler. Biaya operasional juga dapat diartikan sebagai biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan diluar biaya produksi.

b) Penerimaan

Penerimaan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income* atau pun penghasilan yang di dapat dari kegiatan berusaha. Pendapatan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Penerimaan Bersih

Penerimaan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya. Pendapatan bersih suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran kotor usaha. Penerimaan usaha adalah nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan dihitung dengan mengalikan produk total dengan harga yang berlaku dipasar.

2. Penerimaan Kotor

Penerimaan kotor merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada para pembeli. Atau dapat juga diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

c) Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi adalah salah satu jenis laporan perusahaan yang dapat membantu mengukur dan mengetahui kinerja atau performa perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun. Laporan ini dibuat di akhir tahun atau di akhir periode perusahaan pada saat perusahaan melakukan pembukuan perusahaan. Laporan Laba Rugi didefinisikan dengan dua acara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya, biaya kesempatan). Sementara laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

d) Inflasi

Sukirno (2015), inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang terjadi secara terus menerus, inflasi dibedakan menjadi tiga komponen yaitu inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya dan inflasi impor. Rahardja (2014) menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terjadi secara terus menerus. Sedangkan menurut

Inflasi merupakan salah satu dari indikator untuk melihat kestabilan perekonomian suatu wilayah tertentu, perkembangan harga jasa dan barang pada umumnya dihitung menggunakan indeks harga dari para konsumen. Dengan demikian, tingkat inflasi sangat mempengaruhi besar kecilnya produksi suatu barang. Adapun cara untuk menghitung laju inflasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{DF_n - DF_{n-1}}{DF_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

DF_n = Produk Domestik Bruto (PDB) Deflator Berikuut

DF_{n-1} = Produk Domestik Bruto (PDB) Deflator Tahun Awal

e) Diskon Faktor

Kelayakan suatu usaha dapat ditinjau dari berbagai hal, salah satunya melalui kriteria kelayakan investasi. Namun sebelum membahas lebih lanjut, perlu diketahui bahwa seluruh biaya dan manfaat harus dinilai kanaikannya (diskont). Hal ini terkait dengan adanya preferensi uang terhadap waktu dimana sejumlah uang yang ada saat ini akan lebih disukai dari pada sejumlah uang yang sama dimasa yang akan datang sehingga untuk dibandingkan maka perlu untuk

mengkonversi nilai uang dengan menggunakan Diskon Faktor (DF). Dalam menghitung DF perlu diketahui nilai Diskon Faktor (DF) biasanya nilai DF ini didasarkan pada tingkat bunga deposito atau bunga pinjaman (Mukti M. 2007).

Model diskont faktor adalah metode penilaian yang secara tidak langsung memperhatikan nilai waktu dari uang dan melibatkan konsep diskonto arus kas investasi. Metode diskonto memiliki dua pendekatan metode dalam perhitungannya yaitu net present value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR). Adapun cara untuk mengkonversikan nilai uang dengan menggunakan Diskon Faktor (DF) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DF = \frac{1}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

DF = Diskon Faktor

I = Interest rate (IR)

T = Tahun saat biaya dikeluarkan atau manfaat diperoleh

f) Kreteria Investasi

1. Net Present Value (NPV)

Menurut (Kadaria, 1978), Npv adalah manfaat bersih yang diperoleh selama umur proyek. Di dapat dari selisih antara total PV (present value) manfaat dan biaya pada setiap tahundimasa yang akan datang. Kriteria dan keputusan dalam Analisa ini adalah layak jika $NPV < 0$, usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Menurut Sucipto (2011), Net Present value adalah metode yang menghitung selisih antara nilai sekarang investasi (capital outlays) dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (present value of proceed) baik dari operasional

cash flow maupun dari terminal cash flow pada masa yang akan datang (Selama Umur Investasi). Metode ini memerlukan tingkat bunga yang relevan untuk menghitung nilai-nilai sekarang dan menggunakan pertimbangan bahwa nilai uang sekarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai uang pada waktu mendatang. Kriteria investasi berdasarkan NPV yaitu:

NPV = 0, artinya proyek tersebut mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial Opportunity Cost faktor produksi normal. Dengan kata lain, proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.

NPV > 0, artinya suatu proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan.

NPV < 0, artinya proyek tersebut tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Menurut Sucipto (2011), internal rate of return adalah tingkat bunga yang menjadikan NPV sama dengan nol, karena present value dari cash flow pada tingkat bunga tersebut sama dengan internal investasinya. Metode internal rate of return adalah metode yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih. Metode ini merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern serta memperhitungkan nilai waktu dari uang, sehingga *cash flow* yang digunakan telah didiskonkan atas dasar *cost of capital/interest rate/required rate of return*.

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan metode IRR adalah sebagai berikut:

- a. Apabila IRR lebih besar dari pada tingkat biaya modal yang diperhitungkan, maka proyek investasi layak untuk dilaksanakan.
- b. Apabila IRR lebih kecil daripada tingkat biaya modal, maka sebaliknya proyek investasi tersebut ditolak.

3. *Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Menurut Nurmalina, et al (2014), Net B/C Rasio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis tersebut. Menurut Sucipto (2011), kriteria investasi berdasarkan Net B/C Rasio adalah:

Net B/C = 1, maka NPV = 0, proyek tidak untung dan tidak rugi.

Net B/C > 0, maka NPV > 0, proyek menguntungkan.

Net B/C < 0, maka NPV < 0, proyek merugikan.

4. *Payback Period (PP)*

Menurut Husnan, (2000) *Payback Period* atau tingkat pengembalian investasi adalah salah satu metode dalam menilai kelayakan suatu usaha yang digunakan untuk mengukur periode jangka waktu pengembalian modal. Semakin cepat modal itu dapat kembali, semakin baik suatu proyek untuk diusahakan karena modal yang kembali dapat dipakai untuk membiayai kegiatan lain. Kelemahan dari metode ini adalah diabaikannya nilai waktu uang setelah payback period. Metode ini hanya pelengkap (penilaian investasi).

2.4.3. Analisis Sensitivitas

Gittinger (1986), menyatakan bahwa analisis sensitivitas merupakan salah satu perlakuan terhadap ketidakpastian. Ketidakpastian adalah unsur yang perlu mendapat perhatian khusus dari perusahaan karena dengan adanya unsur tersebut hasil perhitungan diatas kertas dapat menyimpang jauh dari kenyataan yang terjadi. Ketidakpastian dapat menyebabkan berkurangnya kapabilitas suatu proyek bisnis dalam beroperasi untuk mencapai keuntungan maksimal bagi perusahaan.

Menurut Kadariah (1987), yang dimaksud dengan analisis kepekaan atau sensitivitas adalah suatu teknis analisis untuk menguji secara sistematis apa yang terjadi pada kapasitas penerimaan suatu proyek apabila terjadi kejadian-kejadian yang berbeda dengan perkiraan yang dibuat dalam perencanaan. Gittinger (1986) menambahkan proyeksi selalu menghadapi ketidakpastian yang dapat saja terjadi pada keadaan yang telah diperkirakan. Pada bidang pertanian terdapat empat masalah utama yang sensitif yaitu: (1) harga, (2) keterlambatan pelaksanaan, (3) kenaikan biaya, dan (4) hasil. Manfaat dari analisis sensitivitas adalah untuk memaksa manajer mengidentifikasi variabel-variabel yang belum diketahui dan mengungkapkan taksiran-taksiran yang tidak tepat. Kekurangan dari analisis sensitivitas adalah nilai-nilai optimis dan pesimis bersifat sangat relatif dan variabel-variabel yang mendasarinya saling berhubungan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Santa et al., (2020), melakukan peneilitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Broiler Dikelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kelayakan usaha broiler

berdasarkan nilai *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *R/C*, *Net B/C*. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada salah satu peternakan ayam broiler yang ada di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengeluaran sebesar Rp 91.784.947/periode sedangkan penerimaan sebesar, Rp. 99.873.539/periode, keuntungan sebesar Rp.8.088.592/periode. Hasil perhitungan analisis kelayakan diperoleh nilai NPV Rp.26.837.471 yang memperoleh angka positif, IRR yaitu 19,03%, serta nilai *R/C* dan *Net B/C* > 1, sehingga usaha broiler layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Ningtias et al., (2020), melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra PT laras Sejati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha ditinjau dari aspek finansial. Lokasi penelitian dilakukan pada peternakan ayam broiler mitra PT Laras Sejati yang terletak di Desa Ketanggan, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh (sensus), dimana terdapat 13 peternak plasma yang telah menjalin kerjasama dengan PT Laras Sejati dan terdapat 3 sistem kandang, yaitu *closed house*, *semi closed house*, dan *open house*. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan investasi berdasarkan kriteria NPV, Net B/C, dan IRR.

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek finansial dengan tingkat suku bunga 9%, kandang *closed house* memperoleh NPV sebesar Rp 16.166.814, Net B/C sebesar 1,17, dan IRR sebesar 27,30%. Kandang semi *closed house* memperoleh NPV sebesar Rp 12.121.385, Net B/C sebesar 1,16, dan IRR sebesar 26,22%. Kandang *open house* memperoleh NPV sebesar Rp 5.075.604, Net B/C sebesar 1,11, dan IRR sebesar 21,41%. Maka secara finansial usaha peternakan ayam *broiler* mitra PT Laras Sejati layak untuk dijalankan.

Peternakan et al., (2018), melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak broiler ditinjau dari aspek finansial dan non finansial, menganalisis tingkat kelayakan (*switching value*) usaha peternakan broiler. Metode yang digunakan adalah sensus dengan mengukur seluruh anggota populasi dengan mendatangi peternak-peternak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018, dengan jumlah responden 15 orang dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Hasil penelitian finansial menunjukkan usaha peternakan broiler layak untuk dilanjutkan, karena dilihat dari nilai NPV sebesar Rp 14.070.620, IRR sebesar 24%, *Net B/C* sebesar 1,27, dan PP sebesar 2 tahun, dengan *discount rate* 12%. Hasil analisis *switching value* menunjukkan usaha peternakan ayam broiler rentan terhadap kenaikan harga pakan di atas 4,5% dan penurunan harga jual ayam di atas 2,1%. Hasil penelitian non finansial menunjukkan usaha peternakan broiler layak dilanjutkan karena dilihat dari aspek pasar sebesar 93%, aspek teknis sebesar

83%, aspek manajemen dan hukum sebesar 85%, aspek sosial dan ekonomi sebesar 77%, dan aspek lingkungan sebesar 100%.

Ma'arif, et al., (2020), melakukan penelitian dengan judul Analisis Studi Kelayakan Bisnis Beternak Ayam Potong' Studi Kasus Implementasi Kandang Box. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha ayam potong dengan 'box cage' menguntungkan atau tidak, berdasarkan analisis empiris dan pendekatan studi kelayakan usaha. Metode yang digunakan yaitu dengan observasi Langsung, dengan cara Teknik wawancara kepada peternak Ayam Potong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Analisis perhitungan Break-Even Point usaha atas dasar minimal penjualan unggas adalah 22 ekor ayam per boks, (2) Metode Analisis Naif menunjukkan bahwa dalam setahun dalam menjalankan usaha akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp1.284.000 per boks kandang, (3) berdasarkan perhitungan Net Present Value, seorang peternak menggunakan modal sendiri, akan dapat kembali dalam jangka waktu tiga tahun, dengan total nilai sekarang bersih positif sebesar Rp. 13.415.231.58. Hasil tersebut menjelaskan jika usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan dan berimplikasi pada perkembangan usaha kecil dan menengah di masa yang akan datang.

Purnomo et al., (2019), melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Dengan Penambahan Kapasitas Peternak Ayam Pejantan (Layer) Pada Ternak XYZ Di Jember Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan, memudahkan pengendalian.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menyebarkan kuisioner kepada peternak XYZ di Jember Jawa Timur. Peternakan XYZ merupakan salah satu usaha peternakan yang memelihara dan menjual produk berupa ayam potong potong ras jenis Ayam Pejantan (Layer) dengan skala menengah. Peternakan XYZ mulai berdiri dipertengahan tahun 2018 dengan jumlah populasi awal yang dimiliki sebanyak 5000 ekor dan terletak di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini adalah data pasar potensial sebesar 98%, pasar tersedia 87%, dan Peternakan XYZ membidik pasar sasaran dari pasar tersedia yang ada berdasarkan kemampuan dan kebijakan Peternakan sebesar 0,88%. Adapun hasil perhitungan aspek finansial Peternakan XYZ meliputi kebutuhan dana investasi, perkiraan pendapatan, biaya operasional, income state, balancing sheet, yang digunakan untuk menghitung investasi seperti, payback period (PBP), net present value (NPV), dan internal rate of return (IRR) dengan lama periode yang ditetapkan adalah 5 tahun. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis terhadap Peternakan XYZ maka, dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan layak untuk dijalankan. Berdasarkan NPV, bisnis dikatakan layak karena nilai NPV yang didapat sebesar Rp227.656.867 lebih dari 0. Untuk nilai PBP yang didapatkan, investasi akan kembali pada periode tahun ke 4. Sedangkan jika dinilai dari IRR yang didapatkan, bisnis ini layak untuk dijalankan karena nilai IRR yang didapat adalah 26% melebihi MARR yang ditentukan sebesar 6%. Kesimpulannya adalah bisnis ini layak untuk dijalankan Peternakan XYZ, karena dilihat dari ketiga kriteria investasi tersebut menyatakan hasil yang layak.

Pakage et al., (2018), melakukan penelitian dengan judul Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan (*Closed House System* dan *Open House System*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya dan tingkat pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan *closed house system* dan *open house system*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan penentuan lokasi secara sengaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi biaya tetap tertinggi pada *closed house system* berturut-turut adalah biaya peralatan (81,97%), biaya penyusutan kandang (14,40%), tandon air (1,66%), bangunan listrik (1,20), dan gudang (0,77%), sedangkan pada peternak *open house system* berturut-turut dari tertinggi adalah biaya kandang (50,26%), biaya peralatan (42,86), biaya tandon air, dan gudang. Proporsi biaya variabel tertinggi pada kedua kelompok peternak adalah biaya pakan, biaya DOC, tenaga kerja, listrik, medicine dan bahan bakar. Proporsi biaya variabel pada kedua kelompok lebih dari 97% dari total biaya. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh peternak ayam pedaging yang menggunakan *closed house system* lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang diterima oleh peternak ayam pedaging dengan *open house system*. Pendapatan per periode produksi yang diterima oleh peternak ayam pedaging dengan *closed house system* lebih tinggi bila dibandingkan dengan peternak *open house system*. Namun pendapatan per ekor maupun per kg bobot badan terlihat sebaliknya. Demikian juga rasio antara penerimaan dengan biaya (R/C) bahwa pada usaha peternakan ayam pedaging

dengan *open house system* lebih tinggi (1,10) bila dibandingkan dengan pada *closed house system* (1,07).

Mi'raj et al., (2021), melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj. Nigawati). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka-angka yang berdasarkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan R/C Rasio.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pendapatan peternak usaha ayam broiler adalah Rp. 132.167.007, pertahun dan dengan tingkat kelayakan adalah 1,15% pertahun. Artinya setiap Rp. 1.000, biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan Rp. 1.150.

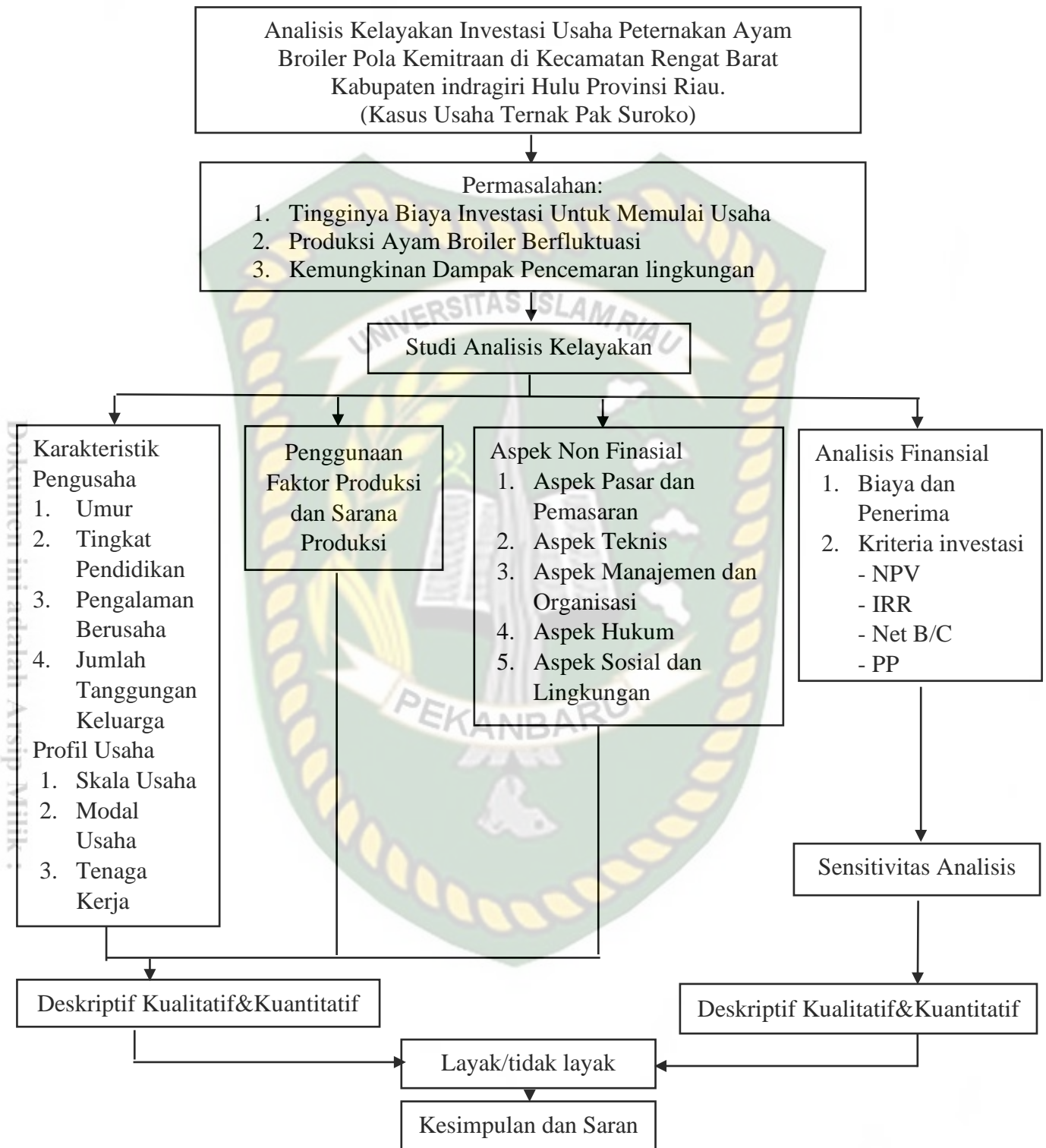
2.5. Kerangka Pemikiran

Ayam ras pedaging atau sering disebut dengan ayam broiler merupakan salah satu komoditas yang tergolong populer dalam dunia agribisnis di Indonesia. Sampai saat ini ayam broiler juga merupakan usaha peternakan yang cukup berkembang.

Usaha ayam ras pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam ras sangat tinggi di semua lapisan.

Beragribisnis ayam broiler sebenarnya mudah dan menjanjikan. Namun, masih banyak pelaku yang sering mengalami kerugian. Hal ini karena mereka belum memahami karakter bisnis ayam broiler. Dilihat dari aspek finansil untuk memulai usaha peternakan ayam broiler dibutuhkan modal yang cukup besar yang digunakan untuk pembuatan kandang dan saprodi lainnya. Sedangkan dilihat dari aspek non finansial dampak usaha peternakan ayam broiler dari aspek lingkungan juga perlu diperhatikan.

Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai kelayakan usaha peternakan ayam broiler dari aspek finansial maupun aspek non finansial. dengan menggunakan metode studi kelayakan investasi. Untuk melihat apakah usaha ini layak atau tidak dijalankan di perlukan alat untuk menghitung yaitu menggunakan kriteria investasi. Di dalam kriteria investasi terdapat *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)* dan *Payback Period (PP)*. Adapun gambaran penelitian yang akan dilakukan yang disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Analisis Kelayakan Investasi Peternakan Ayam Broiler

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada salah satu Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan yang ada Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan Lokasi ini secara sengaja (*purposive sampling*) karena Bapak Suroko merupakan satu-satunya pengusaha ternak ayam broiler yang ada di Desa Tanah Datar. Disamping itu, analisis kelayakan investasi usaha peternakan ini belum pernah dilakukan, khususnya di daerah Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022 dengan tahap kegiatan meliputi penyusunan usulan penelitian, survey lokasi penelitian, pengumpulan data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data serta penyusunan laporan akhir.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Pemilihan Responden dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* yaitu metode penetapan berdasarkan kriteria tertentu. Responden pada Penelitian ini adalah Bapak Suroko (pemilik usaha dan tenaga kerja/ karyawan) usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Responden ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pada pengusaha peternakan Ayam Broiler, dengan pertimbangan: 1) Pelaku usaha ini merupakan pengusaha peternakan Ayam Broiler satu-satunya yang ada di Desa tersebut, 2) Analisis kelayakan investasi usaha Ayam Broiler di desa Tanah Datar

ini belum pernah dilakukan.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian (Hasan, 2002). Data primer diperoleh dari sumber informasi yaitu induvidu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data primer diperoleh secara langsung dari pengusaha dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pengusaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Data yang dikumpulkan meliputi Karakteriistik pengusaha (umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga). Profil usaha meliputi (skala usaha, sumber modal dan tenaga kerja). Biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat memulai usaha meliputi (biaya investasi, biaya operasional, produksi dan harga jual).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain seperti lembaga atau instasi terkait, literatur yang relevan baik berasal dari buku, internet, dan penelitian terdahulu berhubungan dengan penelitian serta sebagainya yang dianggap perlu meliputi keadaan umum daerah penelitia (letak geografis darah), jumlah penduduk (berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencharian) data ini diperoleh dari instansi Pemerintahan Desa, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4. Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, yang bertujuan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut beberapa konsep operasional tersebut:

1. Usaha peternakan Ayam Broiler merupakan usaha peternakan yang bergerak dibidang penyediaan daging ayam segar untuk dikonsumsi.
2. Ayam broiler merupakan salah satu hewan ternak yang dibudidaya secara sengaja untuk diambil, di manfaatkan dan di jual berupa daging segar kepada masyarakat.
3. Karakteristik pengusaha peternakan ayam broiler terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.
4. Umur pengusaha Peternak Ayam Broiler adalah usia dari kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan (Tahun).
5. Tingkat Pendidikan pengusaha Peternakan Ayam Broiler adalah kamanya Pendidikan formal yang pernah ditempuh pengusaha (Tahun),
6. Pengalaman berusaha pengusaha Peternakan Ayam Broiler adalah lamanya pengusaha memulai usaha budidaya Ayam Broiler dari awal hingga samapai sekarang (Tahun).
7. Jumlah tanggungan keluarga pengusaha Peternakan Ayam Broiler adalh banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan pengusaha secara ekonomi dalam rumah tangga (Jiwa).

8. Modal usaha merupakan korbanan semua barang atau uang yang dikeluarkan untuk memulai usaha Peteranakan Ayam Broiler (Rp).
9. Sarana opererasi usaha peternakan ayam broiler adalah jumlah input biaya yang digunakan dalam melaksanakan proses operasi usaha, DOC, Nutrisi, Vitamin, timbangan, karung, kalkulator, ember dan lain-lain.
10. Prasarana operasi yang digunakan dalam peternakan ayam broiler adalah penunjang utama yang di gunakan untuk proses operasi usaha meliputi: Kandang Ayam Broiler, Aliran Listrik, Sumur dan Lain-lain.
11. Aspek non finansial usaha peternakan Ayam broiler meliputi: aspek pasar, aspek teknis, aspek menajemendan organisasi, aspek hukum, aspek sosial dan lingkungan.
12. Aspek pasar usaha peternakan Ayam Broiler adalah permintaan, penawaran, harga dan saluran pemasaran.
13. Aspek teknis usaha peternakan ayam broiler meliputi: lokasi usaha, peralatan, bahan baku dan proses operasi usaha.
14. Aspek manajemen dan organisasi usaha peternakan ayam broiler meliputi: struktur organisasi usaha, deskriptif jabatan dan spesifikasi jabatan.
15. Aspek hukum usaha peternakan Ayam Broiler meliputi: bentuk atau badan hukum legalitas usaha.
16. Aspek sosial dan lingkungan usaha peternakan Ayam broiler adalah dampak operasi usaha terhadap sosial lingkungan sekitar dan dampak operasi peron terhadap lingkungan sekitar usaha.

17. Aspek finansial usaha peternakan ayam broiler adalah meliputi: perhitungan biaya dan pendapatan, kriteria investasi meliputi: NPV, Net B/C, PBP dan tingkat sensitivitas usaha.
18. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini senilai 5,17% yang di dapat dari inflasi yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.
19. Umur proyek berdasarkan lamanya umur aset yang digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler yaitu (10 Tahun).
20. Biaya usaha peternakan Ayam broiler adalah biaya investasi dan biaya operasional (Rp/Tahun).
21. Biaya investasi usaha peternakan ayam broiler adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memulai usaha atau proses operasi usaha bersifat tidak habis dalam satu kali pemakaian seperti: Tanah (Rp/M²). Bangunan kandang (Rp/M²), dan biaya peralatan meliputi: timbangan, gangset, kalkulator, tempat minum ternak, serbuk, terpal hitam, mesin air, dan lain-lain.
22. Biaya operasional usaha peternakan ayam broiler merupakan semua biayan yang dikeluarkan setiap proses operasi usaha meliputi: biaya bahan baku (*Day Old Chick*) (Rp/Kg), biaya vitamin (Rp/Liter) biaya bahan penunjang meliputi: biaya vitamin (Rp/Liter), solar (Rp/liter) dan Listrik (Rp/Kwh), biaya administrasi dan umum meliputi, pena, bon faktur, pajak penghasilan, tunjangan hari raya (Rp/Tahun).
23. Biaya penyusutan adalah pegurangan nilai alat-alat yang digunakan dalam usaha peternakan Ayam Broiler diukur dalam satuan (Rp/Tahun).

24. Upah tenaga kerja adalah sejumlah nilai yang dibayar terhadap tenaga kerja atau jasa yang telah di berikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Rp/Tahun).
25. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan usaha peternakan ayam broiler dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam operasional diukur dalam satuan Rupiah (Rp/Tahun).
26. Pendapatan kotor usaha peternakan ayam broiler adalah jumlah kapasitas produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (Rp/Tahun).
27. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya operasional dalam usaha peternakan ayam broiler (Rp/Tahun).
28. Kriteria penilain investasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu kegiatan investasi dalam suatu bisnis layak atau tidak dilaksanakan dapat dilihat dari aspek finansial.
29. Net present value merupakan metode yang digunakan dalam menghitung selisih antara nilai sekarang investasi (capital outlays) dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (*Present Value Of Proceed*) baik dari operasional cash flow maupun dari terminal cash flow pada masa yang akan datang (selama umur investasi).
30. Net B/C Rasio merupakan rasio antar manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negative.
31. *Payback Period* merupakan tingkat pengembalian investasi dalam menilai kelayakan suatu usaha yang digunakan untuk mengukur periode jangka waktu pengembalian modal.

32. *Internal Rate of Return* merupakan tingkat bunga yang menjadikan NPV sama dengan nol.
33. Analisis sensitifitas merupakan salah satu perlakuan terhadap ketidakpastian perubahan biaya terhadap perubahan kenaikan biaya input operasional, penurunan harga jual dan penurunan produksi.

3.5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh, selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.1. Karakteristik Pengusaha Dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis yang digunakan untuk menganalisis karakteristik pengusaha dan profil usaha peternakan ayam broiler adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengusaha Peternakan Ayam Broiler. Adapun karakteristik pengusaha peternakan ayam broiler yang akan dianalisis meliputi: umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Selanjutnya profil usaha peternakan ayam broiler meliputi: skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja. Data yang telah dikumpulkan dilapangan ditabulasikan dan ditabelkan secara sederhana.

3.5.2. Penggunaan Faktor Produksi dan Sarana Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler

Untuk mengetahui penggunaan faktor produksi dan sarana produksi yang digunakan dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan kuisioner yang diperoleh dari hasil

wawancara dengan pengusaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

3.5.3. Analisis Kelayakan Non Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek kelayakan usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, yang meliputi: Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Hukum serta Aspek Sosial dan Lingkungan.

3.5.3.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk mengetahui jumlah permintaan, penawaran, perkembangan harga serta pemasaran Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Aspek pasar menganalisis jumlah permintaan ayam broiler yang dapat memberikan gambaran berapa besar peluang bisnis peternakan ayam broiler dapat layak dijalankan.

Sistem pemasaran Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yaitu semua hasil produksi ayam broiler yang dikeluarkan dari kandang akan langsung dipasarkan ke PT yang bersangkutan atau PT yang sudah menjalin kerja sama kepada peternak, hanya saja harga di tentukan oleh pihak PT sesuai kesepakatan.

3.5.3.2. Aspek Teknis

Analisis aspek teknis dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk akan mengetahui di analisis secara meliputi: Teknis proses 1) Lokasi usaha Ayam

broiler 2) Peralatan dan teknologi, 3) Proses produksi ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5.3.3. Aspek Manajemen Dan Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, meliputi: (1) struktur organisasi usaha, (2) deskriptif jabatan, (3) spesifikasi jabatan. Aspek manajemen dan organisasi tentunya berpengaruh pada tingkat keberhasilan usaha. Data yang diperlukan dalam analisis aspek manajemen dan organisasi diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengusaha dan karyawan usaha peternakan ayam broiler.

3.5.3.4. Aspek Hukum

Analisis aspek hukum dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk mengetahui (1) bentuk atau badan hukum usaha, (2) legalitas Hukum apakah izin usaha Peternakan ayam broiler nantinya akan menghasilkan kesimpulan, yang diperlukan dalam analisis usaha peternakan ayam broiler memiliki izin usaha. Data yang diperlukan dalam analisis aspek hukum diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengusaha Ayam broiler

3.5.3.5. Aspek Sosial Dan Lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan dianalisis secara deskriptif kualitatif, meliputi (1) Dampak sosial yang diberikan pengusaha kepada masyarakat sekitar tempat, (2) Dampak lingkungan sekitar. Data analisis aspek sosial dan lingkungan diperoleh melalui wawancara dengan pengusaha dan karyawan peternakan ayam broiler.

3.5.4. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis yang digunakan untuk menjawab kelayakan finansial peternakan Ayam Broiler adalah digunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan aspek finansial yang terdiri dari Biaya Investasi, Biaya Operasional, Pendapatan, dan Kriteria Investasi berdasarkan: *Net Present Value (NVP)*, *Net Benefit Cost/Ratio (NET B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*. Data primer yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan Microsoft excel

3.5.4.1. Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan semua korbanan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan awal usaha peternakan ayam broiler yang digunakan untuk membeli barang-barang atau jasa yang dibutuhkan dalam pendirian usaha yang meliputi sarana prasarana seperti sarana produksi, kadang ayam broiler serta peralatan yang menunjang kegiatan produksi. Biaya investasi biasanya dikeluarkan pada awal usaha dn juga dapat dikeluarkan pada beberapa tahun kedepan. Distribusi biaya investasi usaha peternakan ayam broiler terdiri dari: lahan kandang, kandang, sumur, pompa air, polytank, listrik, timbangan, kendaraan (sepeda motor).

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi berlangsung. Pada usaha peternakan ayam broiler terdapat biaya

operasional meliputi: Biaya obat-obatan, biaya DOC, biaya pakan, biaya vitamin, biaya tenaga kerja, biaya *sprayer dan biaya transportasi*.

3.5.4.2. Penerimaan

Penerimaan adalah total pendapatan yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam broiler, untuk menghitung pendapatan kotor dapat menggunakan rumus yang dikemukakan (Hermanto, 2003) yang telah disesuaikan dengan penelitian sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Kotor Usaha Ayam Broiler (Rp/proses produksi)

Y = Produksi Ayam Broiler (Kg/proses produksi)

P_y = Harga Jual Ayam Broiler (Rp/Kg)

3.5.4.3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan penyajian informasi tentang kinerja perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya selama periode tertentu. Laporan laba rugi pada usaha peternakan ayam broiler, merupakan ringkasan dari empat jenis kegiatan dalam suatu usaha yang terdiri dari: pendapatan dari penjualan produk, beban produksi untuk mendapatkan barang yang akan dijual, beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk kepada konsumen, serta beban keuangan dalam menjalankan usaha.

3.5.4.4. Kriteria Investasi

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV suatu proyek adalah manfaat bersih yang diperoleh selama umur proyek. Di dapat dari selisih antara total PV (Present Value) manfaat dan biaya pada setiap tahun kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Kriteria dan keputusan dalam analisis ini adalah layak jika $NPV > 0$ sedangkan bila $NPV < 0$, usaha tersebut tidak layak untuk di usahakan (Kadariah, 1978). Rumus yang digunakan adalah berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{bt - ct}{(1 + i)^t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

bt = Penerimaan dari usaha Ayam Broiler pada tahun ke-t (Rp)

i = Tingkat suku bunga yang berlaku saat ini (%)

ct = Biaya dari usaha pada tahun ke-t (Rp)

t = Umur ekonomis proyek (1,2,3,4..)

n = umur Usaha Peternakan Ayam Broiler (Thn)

Kriteria keputusan yang diambil dalam analisis kelayakan ini adalah layak jika $NPV > 0$, sedangkan $NPV < 0$ usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat pengembalian internal selama umurproyek. IRR merupakan discount rate yang menjadikan manfaat bersih sekarang sama dengan nol. Nilai IRR yang lebih besar atau sama dengan discount rateyangtelah ditentukan, maka usahalayakdilaksanakan sedangkan jika IRR lebih

kecil dari discount rate yang telah ditentukan, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan (Kadariah, 1978). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} + (i_2 - i_1) \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

i_1 : Discount Rate Yang Menghasilkan NPV Positif

i_2 : Discount Rate Yang Menghasilkan NPV Negatif

NPV_1 : NPV yang bernilai Positif

NPV_2 : NPV yang bernilai Negatif

c. Net Benefit Of Cost Ratio (Net/B/C)

Net Benefit Of Cost Ratio merupakan perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya benefit berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Metode ini juga digunakan untuk melihat berapa besar manfaat bersih yang dapat diterima suatu proyek untuk setiap investasi yang dikeluarkan. Bila Net B/C lebih besar sama dengan 1 usaha dianggap layak untuk dilaksanakan dan jika B/C kurang dari 1 maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan. Berikut rumus Net B/C:

$$Net\ Benefit\ Cost = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} / \frac{C_t - B_t}{(1-i)^t} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

B_t = Total Penerimaan Pada Tahun Ke-T

C_t = Total Biaya Pada Tahun Ke-T

I = Tingkat *Diskont* Yang Berlaku

N = Umur Ekonomis Proyek

d. Payback Period

Payback Period merupakan model perhitungan untuk melihat jangka waktu pengembalian modal atau investasi yang akan diakan dibayarkan melalui keuntungan yang di peroleh usaha tersebut. Semakin cepat pengembalian semakin baik usaha untuk dijalankan akan tetapi *payback period* tersebut mengabaikan nilai uang pada masa sekarang (present value). Dasar yang digunakan untuk perhitungan adalah aliran kas (*Net Cash flow*). Adapun Rumus *Payback Period* yaitu:

$$Payback\ Period\ (PP) = \frac{I}{Bt} \dots\dots\dots (7)$$

3.5.5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas secara umum merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Nurmalina et al., (2014), menyatakan bahwa analisis switching value merupakan suatu variasi pada analisis sensitivitas, Pada analisis sensitivitas besarnya perubahan sudah diketahui secara empirik. Sementara pada perhitungan switching value justru perubahan tersebut dicari sampai nilai NPV sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pada input dan output maka perubahan tersebut tidak boleh melebihi batas nilai switching value. Dengan kata lain apabila melebihi nilai pengganti tersebut, maka usaha menjadi tidak layak untuk NPV < 0. Sensitivitas analisis juga digunakan untuk mengkaji beberapa variabel resiko yang terjadi dimasa lalu, jika terjadi dimasa mendatang apakah usaha masih layak dijalankan atau tidak dalam hal ini usaha peternakan ayam broiler. Adapun tiga alat ukur sensitivitas diantaranya yaitu:

- a. Perubahan kenaikan harga input biaya operasional produksi ayam broiler.
- b. Perubahan penurunan harga ayam broiler.
- c. Perubahan penurunan produksi ayam broiler.

3.5.6. Asumsi Dasar

Pada analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler disusun dengan asumsi sebagai berikut.

1. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Inflasi yang digunakan berdasarkan rata-rata tingkat inflasi menurut sektor ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau tahun 2021-2031.
2. Discount faktor menggunakan pendekan pada suku bunga rata-rata bank komersial konvensional sebesar 12%.
3. Kandang ayam yang digunakan adalah berukuran 8x80 M².
4. Umur proyek dalam penelitian ini adalah 10 tahun yang di tetapkan berdasarkan umur ekonomis kandang ayam yang bersifat semi permanen.
5. Semua komponen input dan produksi di estimasi selama 10 tahun
6. Sumber penerimaan yang di peroleh dalam usaha peternakan yaitu sumber dari penjualan ayam broiler per produksi.
7. Siklus produksi usaha peternakan ayam broiler dilakukan setiap 40 hari setelah *Day Old Chicken* (DOC) diberikan. Produksi dilakukan 7 kali dalam setahun dengan rata-rata produksi per periode sebanyak 67.573 Kg dengan jumlah populasi sebanyak 5000 ekor ayam/kandang.
8. Harga jual ayam broiler senilai Rp. 21. 335 per Kg ayam

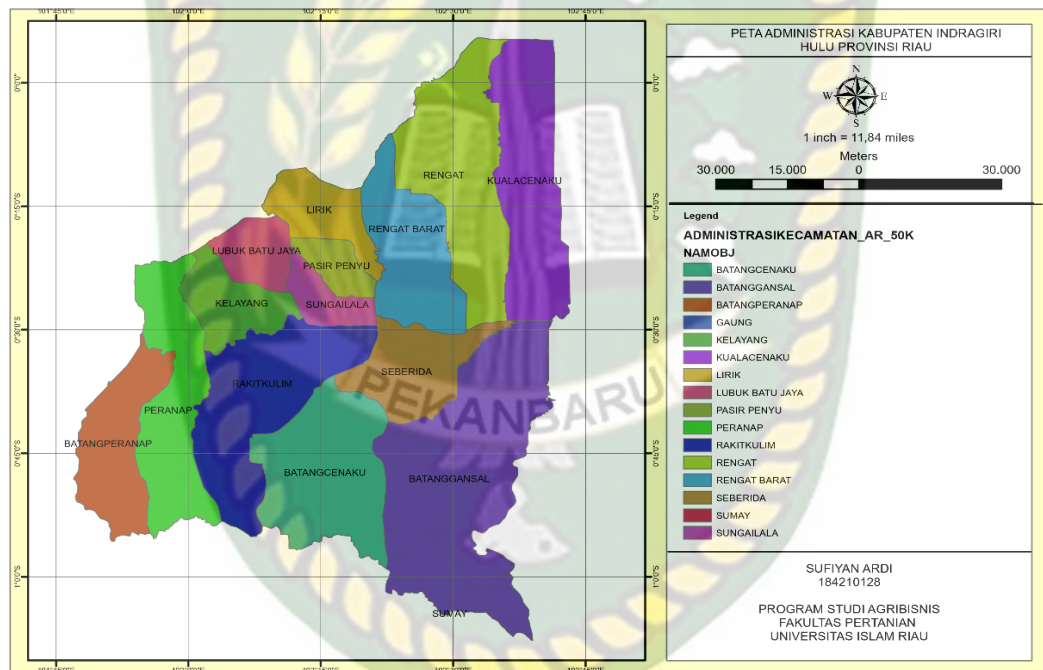
9. Harga input dan output yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga harga konstan dan harga berlaku pada tahun 2010-2021, hal ini untuk mempermudah perhitungan dalam penerimaan usaha tahun 2021-2031



BAB IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Luas kabupaten ini 8.198,71 km², dengan jumlah penduduk per tahun 2020 sebanyak 430.230 jiwa dan kepadatan penduduk 52,47 jiwa/km². Berikut dibawah ini merupakan gambar peta olahan daerah Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 2: Peta Olahan, Administrasi Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2022

Desa Tanah Datar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Luas wilayah Desa Tanah Datar adalah 1.050 Hektar, dengan ketinggian 200-meter diatas permukaan laut (DPL). Secara astronomis, Desa Tanah Datar terletak di bujur 102.37 dan lintang -0.53. Desa Tanah Datar merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Batasan-batasan wilayah Desa Tanah Datar yaitu di sebelah utara

Desa Sungai Baung, di sebelah selatan Desa Danau Tiga, di sebelah timur Desa Talang Jerinjing, dan di sebelah barat Desa Tani Makmur.

4.2. Keadaan Umum Penduduk

Keadaan penduduk di tempat penelitian di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu meliputi Jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan dan mata pencaharian penduduk. Mata pencaharia masyarakat pada umumnya sebagai petani karet dan sawit.

4.2.1. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan bagian dari aset tenga potensial yang dapat berperan penting dalam menunjang dan menggerakkan suatu wilayah atau desa dalam proses pembangunan, jumlah penduduk dapat menentukan arah kebijakan untuk pembangunan didaerah tersebut, jumlah penduduk di desa tanah datar pada tahun 2021 mencapai 2.827 Jiwa. Berikut keterangan jumlah penduduk pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.496	52,92
2	Perempuan	1.331	47,08
Total		2.827	100

Sumber: Pemerintahan Desa (Pemdes 2021)

Berdasarkan pada Tabel 3 jumlah penduduk laki-laki di Desa Tanah Datar sebanyak 1.496 Jiwa dan penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 1.331 Jiwa. Sehingga total keseluruhan penduduk di Desa Tanah Datar berjumlah 2.827 Jiwa.

4.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk di desa tanah datar pada tahun 2021 berjumlah 2.827 yang terdiri dari usia produktif dan usia non produktif. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	1-10	210	14,7
2	11-20	692	17,6
3	21-30	569	16,6
4	31-40	332	18,0
5	41-50	608	15,1
6	51-60	230	9,3
7	61-70	120	5,2
8	71-Ke atas	66	3,5
Total		2.827	100

Sumber: Pemerintahan Desa (Pemdes 2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kelompok umur 11-20 tahun yaitu sebanyak 692 jiwa, Kemudian jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada kelompok umur 71- ke atas dengan jumlah penduduk sebanyak 66 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk kelompok umur dengan usia produktif yaitu 569 jiwa.

4.2.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembangunan didesa, yaitu sektor sosial ekonomi. Pendidikan yang tinggi dapat memeberikan pengaruh yang besar terhadap produktifitas kinerja usaha untuk dapat berkembang dengan baik dan benar kedepannya. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Laki-laki (orang)	Jumlah Perempuan (orang)	Jumlah Orang	%
1	Usia 3-6 Tahun yang belum masuk	36	32	68	3,44
2	Usia 3-6 Tahun yang sedang tidak TK/play group	7	11	18	0,91
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1	2	3	0,15
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	137	125	262	13,27
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	141	123	264	13,37
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	97	103	200	10,13
7	Tamat SD/ sederajat	287	284	571	28,91
8	Tamat SMP/ sederajat	142	155	297	15,04
9	Tamat SMA/ sederajat	140	106	246	12,46
10	Tamat D-1/ sederajat	4	4	8	0,41
11	Tamat D-2/ sederajat	1	2	3	0,15
12	Tamat D-3/ sederajat	4	7	11	0,56
13	Tamat S-1/ sederajat	7	14	21	1,06
14	Tamat S-2/ sederajat	2	1	3	0,15
	Total	1.006	969	1.975	100

Sumber: Pemerintahan Desa (Pemdes 2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui jumlah penduduk dengan tamatan pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan penduduk paling banyak di desa tanah datar dengan jumlah 571 jiwa dengan nilai persentase (28,91 %). Dilihat dari Pendidikan penduduk masyarakat desa tanah datar masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan budaya baru yaitu pentingnya Pendidikan sejak dini sehingga sumber daya manusia dapat lebih produktif.

4.2.4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian merupakan istilah dari pada sumber pendapatan yang di kerjakan baik berupa jasa atau produk yang dihasilkan. Jumlah penduduk dengan berbagai jenis mata pencaharian yang ada didesa tanah datar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Pekerja Laki-laki (Orang)	Jumlah Pekerja Perempuan (Orang)	Jumlah	%
1	Buruh Tani	151	70	221	17,37
2	Petani	525	115	640	50,31
3	Karyawan Perusahaan Swasta	29	3	32	2,52
4	Pegawai Negri Sipil	11	15	26	2,04
5	Wiraswasta	73	89	162	12,74
6	Perangkat Desa	6	3	9	0,71
7	Bidan Swasta	0	9	9	0,71
8	Pedagang Barang Kelontong	73	89	162	12,74
9	Perawat swasta	0	2	2	0,16
10	Satpam/Security	3	0	3	0,24
11	Tukang Cukur	3	0	3	0,24
12	Pedagang Keliling	3	0	3	0,24
	Total	877	395	1.272	100

Sumber: Data Pemerintahan Desa (Pemdes 2021)

Berdasarkan hasil penelitian mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Tanah Datar terdapat 12 jenis mata pencaharian yang dapat di jadikan sumber pendatan keluarga, mulai dari buruh tani sampai ke pedagang keliling, sumber mata pencaharian pada sektor pertanian lebih tinggi. Sumber pendapatan mempengaruhi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengusaha Dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

5.1.1. Karakteristik Pengusaha Ayam Broiler

Karakteristik pengusaha merupakan identitas yang sangat dibutuhkan dalam mengelola usaha peternakan ayam broiler. Beberapa aspek yang dapat mendukung keberhasilan pengusaha antara lain Umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik pengusaha dan tenaga kerja usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja berdasarkan Nama, Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pada usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Indragiri Hulu.

No	Responden	Status	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Berusaha (Tahun)
1	Suroko	Pengusaha	50	12	6	3
2	Ruslanudin	Tenaga Kerja	47	6	5	7

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

5.1.1.1. Umur

Umur merupakan salah satu kegiatan penilaian yang menentukan produktif tidaknya suatu pekerjaan yang meliputi cara bersikap, cara berfikir dan kemampuan dalam mengelola usaha. Umur yang relatif muda dan sehat pada umumnya dapat menerima inovasi lebih mudah dan berani dalam mengambil resiko. Sedangkan umur yang cenderung tua akan lebih hati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan.

Berdasarkan Tabel 7 umur pengusaha 50 tahun dan pekerja berumur 47

tahun. Dengan demikian usaha dapat di katakan umur yang produktif dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiah (2008), Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut, semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

5.1.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam mengola usaha. Pendidikan dapat menentukan seseorang dalam menerima inovasi dan informasi yang baru sehingga mempengaruhi pola pikir dalam menentukan keputusan dan mengambil kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa pengusaha menempuh Pendidikan sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Sedangkan tingkat Pendidikan untuk tenaga kerja menempuh samapai Sekolah Dasar (SD).

Dalam melaksanakan kegiatan operasi usaha peternakan ayam broiler tidak di tuntuk untuk mempunyai jenjang pendidikan tinggi hanya saja di perlukan pengalaman yang cukup baik dalam mengelola dan mengoperasikan usaha peternakan ayam broiler. Namun demikian, penerapan teknologi juga diperlukan guna mengembangkan usaha peternakan ayam broiler agar mencapai hasil yang maksimal.

5.1.1.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengelola usaha, pengalaman berusaha yang relatif lama akan menimbulkan dampak positif pada usaha peternakan ayam broiler karena dapat mengurangi resiko kegagalan dalam usaha.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa pengalaman berusaha pengusaha dan tenaga kerja yaitu 3-8 Tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa peternak ayam broiler cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Lamanya pengalaman dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berusaha yang akan berdampak pada pengembangan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Asri (1986), bahwa tenaga kerja yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

5.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tenaga kerja adalah semua orang yang tinggal dan berada di dalam satu rumah tangga, dimana semua kebutuhan biaya hidup ditanggung oleh kepala keluarga semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka beban tanggungan ekonomi kepala keluarga akan semakin meningkat.

Berdasarkan Tabel 7, jumlah tanggungan keluarga pengusaha sebanyak 5 orang, sedangkan jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha dan tenaga kerja usaha peternakan ayam broiler harus tetap berusaha dan bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari usahanya untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga.

5.1.2. Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler

Profil usaha di analisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif meliputi skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja.

5.1.2.1. Skala Usaha

Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian usaha peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar tergolong usaha menengah ke atas dilihat dari hasil penjualan tahunan senilai Rp. 1.029.769.333 (Satu Milyar Dua Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Tiga Rupiah). Hal ini sesuai dengan kriteria usaha menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

5.1.2.2. Sumber Modal

Berdasarkan hasil penelitian sumber modal usaha peternakan ayam broiler bersumber dari modal keluarga atau modal mandiri tanpa adanya lembaga keuangan atau kredit yang ikut serta dalam membantu permodalan usaha peternakan ayam broiler. Besarnya modal yang di keluarkan untuk membuka usaha peternakan ayam broiler yaitu senilai Rp. 200.865.000 (Dua Ratus Juta Delapan Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah) Biaya sudah termasuk fasilitas usaha yang ada.

5.1.2.3. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian Pada usaha peternakan ayam broiler yang dimiliki oleh Bapak Suroko menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga disebabkan kemampuan yang minim yang dimiliki pekerja keluarga sehingga Bapak Suroko mengambil pekerja yang sudah berpengalaman di bidang peternakan ayam broiler. Tenaga kerja yang di gunakan dalam usaha peternakan ayam broiler ini hanya satu orang pekerja dengan upah Per/bulan Rp. 4.775.000. Untuk lebih jelas distribusi upah pekerja usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Uraian Gaji dan Upah Pekerja Dalam Satu Kali Periode Produksi Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Keterangan (Upah/Periode Panen)	Jumlah
1	Gaji Pokok	3.000.000
2	Upah Bongkar Pakan	225.000
3	Upah Bongkar Serbuk	400.000
4	Upah Kebersihan Kotoran Ayam/Karung	450.000
5	Upah Panen/Produksi	200.000
6	Upah Fee Panen	500.000
	Jumlah	4.775.000

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8 diketahui distribusi upah pekerja diantaranya yaitu, Upah Gaji Pokok senilai Rp. 3.000.000, Upah Bongkar pakan/karung Rp. 225.000, Upah Bongkar Serbuk/kandang Rp. 400.000, Upah Kebersihan Kotoran Ayam/karung Rp. 450.000, Upah Panen Rp. 200.000, Upah Fee Panen Rp. 500.000. Sehingga dapat di kalkulasikan upah per/periode panen senilai Rp. 4.775.000.

5.2. Analisis Penggunaan Faktor Produksi dan Sarana Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Analisis penggunaan faktor produksi dan sarana produksi merupakan kegiatan penyediaan barang yang digunakan dalam kegiatan produksi, yang akan di bahas secara mendalam pada penggunaan faktor produksi dan sarana produksi di bawah ini.

5.2.1. Penggunaan Faktor Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler

Penggunaan faktor produksi usaha peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Iindragiri Hulu Provinsi Riau merupakan sekumpulan dari pada rangkaian kegiatan yang harus dipenuhi dalam berusaha peternakan ayam broiler, yaitu kandang, *Day Old Chiken* (DOC), pakan, obat-obatan dan tenaga kerja.

5.2.1.1. Kandang

Berdasarkan hasil penelitian kandang yang berada di desa tanah datar masih menggunakan kandang terbuka *Open House* yaitu jenis kandang yang memiliki dinding terbuka menggunakan tirai dan jaring dan bahan kontruksinya menggunakan kayu dan bambu. Sehingga biaya pembuatan kandang lebih murah. Berikut gambar kandang peternakan ayam broiler di peternakan Pak Suroko.



Gambar 2. Kandang Open House Peternakan Ayam Broiler 2022

Luas kandang peternakan ayam broiler bapak suroko mencapai 8 x 70 m, dengan lebar 8 m, dan tinggi 2 m. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyono dan Ulfah (2011), model kandang panggung yang banyak digunakan berukuran Panjang 50-100 m, lebar 7-10 m, dan tinggi 4-5 m. Kandang peternakan ini berada di tengah-tengah perkebunan kelapa sawit rakyat. Dengan kapasitas kandang mencapai 5000 ekor/kandang. Sedangkan jarak kandang dari tempat pemukiman mencapai 2 km.

5.2.1.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja peternakan ayam broiler harus memiliki keterampilan dalam pemeliharaan, keuletan, ketelitian, ketekunan, kesabaran dan kejujuran. Karena tenaga kerja harus bertanggung jawab terhadap produksi selama 24 jam nonstop pada saat ayam berumur 0-12 hari. Berdasarkan hasil penelitian tenaga yang di gunakan dalam usaha peternakan ayam broiler Bapak Suroko yaitu dibutuhkan satu orang tenaga kerja dengan kapasitas 5000 ekor/kandang. Hal ini sesuai dengan Setyono dan Ulfah (2011) idealnya satu tenaga kerja kandang menangani minimal 5000

ekor/kandang. Berikut contoh tenaga kerja pada peternakan ayam broiler Bapak Suroko.

5.2.1.3. *Day Old Chicken (DOC)*

Berdasarkan hasil penelitian peternakan ayam broiler Pak Suroko, *Day Old Chicken* yang digunakan berasal dari PT. Semesta Mitra Sejahtera yang merupakan anak dari PT. Charoen Pokphand. *Day Old Chicken (DOC)* yang di berikan oleh PT. Semesta Mitra Sejahtera juga sangat memperhatikan dari segi Kesehatan seperti, bentuk tubuh sempurna, mata cerah, bobot seragam antara 20-30 gram/ekor dan gerakan lincah. Hal ini sesuai dengan Sartika (2016), beberapa ciri *Day Old Chicken (DOC)* yang baik dan sehat diantaranya adalah bentuk tubuh sempurna/tidak terdapat cacat, bobot seragam 25-30 gram/ekor, mata cerah, pusar tertutup sempurna dan kering, kaki tegap, mengilat tidak kering serta lincah dan aktif bergerak.



Gambar 4. *Day Old Chicken (DOC)*

5.2.1.4. Pakan

Pakan merupakan sumber makanan yang dibuat sedemikian rupa untuk pemenuhan sumber nutreïn ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian pemberian pakan pada usaha peternakan ayam broiler Pak Suroko terdapat tiga jenis pakan yang digunakan diantaranya yaitu, pakan jenis H00/Booster, H11/Booster dan H12/Booster. Distribusi jenis pakan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Jenis Pakan Dalam Satu Kali Periode Produksi Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Jenis Pakan	Jumlah Kebutuhan Pakan (Kg/Produksi)
1	H00/Booster	2.000
2	H11/Booster	7.000
3	H12/Booster	9.500

Sumber: Data Primer Penelitian Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 jenis pakan yang di gunakan pengusaha dalam pemenuhan sumber makanan bagi ayam yaitu, H00/Booster, H11/Booster dan H12/Booster. Penggunaan pakan jenis H00/Booster pada saat *Day Old Chiken (DOC)* beumur 0-14 hari, jenis pakan H11/Booster digunakan pada saat ayam berumur 15-27 hari dan jenis pakan H12/booster digunakan pada saat ayam berumur 28-40 hari (panen).

5.2.1.5. Obat-obatan/vaksinasi

Budidaya peternakan ayam broiler harus memperhatikan kesehatan dan ketahanan tubuh ayam, karna ayam berpotensi terserang penyakit ataupun virus yang dapat mengakibatkan kematian ayam. Maka dari itu obat-obatan atau vaksinasi perlu dilakukan sehingga angka kematian ayam dapat di cegah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa obat-obatan atau vaksinasi yang

digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler Pak Suroko ini. Distribusi jenis obat-obatan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Jenis Obat-obatan Dalam Satu Kali Periode Produksi Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Obat-obatan	Satuan	Jumlah
1	Widecilin Fine Granules 10%	Kg	2
2	Nopstress	Kg	1
3	Biogreen	Liter	2
4	Baytriel	Botol	2
5	Anti Virus (Virosit)	Liter	2
6	Amilyte	Kg	1

Sumber: Data Primer Penelitian Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2022

Pemberian obat-obatan tersebut di sesuaikan dengan kondisi ayam yang bergejala terkena serang dan juga diberikan pada saat awal *Day Old Chicken (DOC)* pada umur 0-15 hari agar ketahanan tubuh ayam dapat terjaga. Hal ini sesuai dengan Suwanto (2012), obat-obatan dan vaksinasi adalah suatu cara memasukkan bibit penyakit tertentu yang telah dilemahkan ke dalam tubuh ayam agar tubuh ayam dapat melawan penyakit.

5.2.2. Penggunaan Sarana Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler

Sarana merupakan penyediaan segala jenis peralatan yang digunakan dalam proses produksi yang bertujuan untuk mempermudah dalam setiap tahapan pekerjaan kegiatan penunjang terselenggaranya suatu proses produksi. Adapun sarana yang berupa gudang penyimpanan, sekam, aliran listrik, pemanas (Gasolec), Tempat pakan dan minum.

1. Gudang penyimpanan

Digunakan untuk menyimpan pakan dan obat-obatan sarana produksi

2. Tempat Pakan (Feeder) dan Tempat Minum (Drinker)

Jarak antar tempat pakan dan minum sekitar 50-100 cm, kebutuhan sesuai dengan jumlah *Day Old Chicken* (DOC)

3. Alas Lantai (Sekam)

Sekam yang digunakan dalam satu kali periode produksi dibutuhkan 100 karung sekam untuk Panjang kandang 8x80 M.

4. Pemanas (*Gasolec*)

Pemanas lampu digunakan untuk penerangan dan pengatur suhu pada saat musim hujan, agar daya tahan ayam dapat terjaga

5. Timbangan

Digunakan untuk menimbang ayam yang telah diproduksi pada saat waktu pemanenan pada umur 40 hari.

5.3. Analisis Kelayakan Non Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Analisis kelayakan non finansial diantaranya yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum dan aspek sosial dan lingkungan.

5.3.1. Aspek Pasar Dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang berkaitan antara ketersediaan suatu produk yang akan ditawarkan oleh suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian sesuai kesepakatan kerja sama antara peternak dan PT. Semesta Mitra Sejahtera saluran pemasaran ayam broiler pak suroko ini langsung di berikan atau di pasarkan pada PT. SMS sebagai mitra kerja. Rata-rata harga ayam yaitu Rp.

21.335 per Kilo Gram. Sehingga peternak tidak bersusah payah dalam memasarkan ayam broiler (penjelasan layak)

5.3.2. Aspek Teknis

Berdasarkan hasil penelitian aspek teknis merupakan serangkaian kegiatan operasi produksi suatu usaha. Ada beberapa aspek teknis yang perlu diperhatikan dalam proses produksi diantaranya yaitu, a) Lokasi usaha Ayam broiler, b) Peralatan dan teknologi, c) Proses produksi ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

a. Lokasi usaha Ayam Broiler

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan lokasi sangat mempengaruhi nilai keuntungan usaha. Lokasi usaha yang dipilih pengusaha ayam broiler ini pada umumnya memilih berdasarkan jalan (Transportasi), distribusi aliran listrik dan ketersediaan air, sehingga kegiatan operasi usaha peternakan ayam broiler dapat berjalan dengan lancar.

1. Jalan (Transportasi)

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang digunakan untuk pendistribusian barang seperti, pendistribusian pakan, *Day Old Chicken (DOC)*, vitamin dan obat-obatan, serta pengangkutan hasil panen.

2. Aliran Listrik

Aliran listrik juga menjadi salah satu prasarana yang harus dipenuhi, pemilihan aliran listrik yang jelas dan dekat akan membantu proses operasi berjalan dengan lancar, penggunaan aliran listrik pada usaha peternakan ayam

broiler dapat membantu pengisapan dan pendistribusian air yang digunakan pada saat produksi.

3. Ketersedian Air

Ketersedian air pada usaha peternakan ayam broiler harus perlu di perhatikan, berdasarkan hasil penelitian air digunakan untuk pemberian air minum ayam, pencucian kadang ayam setelah pasca panen dan pemenuhan pada fasilitas seperti mushola serta Rumah jaga.

b. Peralatan dan Teknologi

Peralatan dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pak suroko yaitu untuk membantu proses produksi dan mempermudah setiap tahapan pekerjaan. Peralatan dan teknologi yang di gunakan dalam proses produksi usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Peralatan dan Teknologi Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Peralatan	Satuan	Jumlah (Unit)
1	Timbangan Gantung	Unit	1
2	Jaring Tirai	Gulung	2
3	Tempat Minum/Nepel	Unit	1.000
4	Tempat Pakan	Unit	300
5	Ember	Unit	2
6	Sprayer/Semprot	Unit	1
7	Tower	Unit	1
8	Tengki Kecil	Unit	2
9	Mesin Rumput (Tanaka)	Unit	1
10	Stabilizer	Unit	1
11	Kipas Angin	Unit	7
12	Cangkul	Unit	1
13	Kalkulator	Unit	1
14	Pemanas/ <i>Gasholek</i>	Unit	6
15	Sancin	Gulung	1

No	Peralatan	Satuan	Jumlah (Unit)
16	Garuk	Unit	3

Sumber: Data Primer Penelitian Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2022

Berikut penjelasan Jenis-jenis peralatan dan teknologi yang digunakan pada usaha peternakann ayam broiler pak suroko yaitu:

1. Timbangan Gantung digunakan untuk menimbann takaran, berat ayam saat panen.
2. Jaring Tirai digunakan untuk menutupi sekeliling pagar kandang ayam
3. Tempat Minum/Nepel di gunakan untuk wadah minum ayam.
4. Tempat Pakan digunakan untuk wadah pakan agar tidak tercecer.
5. Ember digunakan untuk memberikan dan membagi pakan ke setiap tempat pakan di dalam kandang.
6. Sprayer/Semprot digunakan untuk penyemprotan obat-obatan dan disinvektan kandang dan ayam.
7. Tower digunakan untuk menyimpan dan menjaga ketersediaan air di kandang
8. Tengki Kecil digunakan untuk menyimpan air untuk didistribusikan ke setiap tempat Nepal ayam
9. Mesin Rumput (Tanaka) digunakan untuk membersihkan areal lahan sekitar kandang agar hama dapat ditekan.
10. Stabilizer digunakan untuk menstabilkan arus listrik dilingkungan kandang.
11. Kipas Angin digunakan untuk mengatur suhu ketika datang musim panas yang terlalu ektrim sehingga dapat mencegah kematian ayam.
12. Cangkul digunakan untuk menimbun ayam yang sudah mati dan mengumpulkan kotoran ayam.

13. Kalkulator digunakan untuk perhitungan barang yang masuk dan keluar.
14. Pemanas/ Gasholek digunakan untuk pengaturan suhu didalam kandang pada saat musim hujan.
15. Sancin merupakan alat semprot yang digunakan saat pembersihan kandang saat pasca panen ayam.
16. Garuk digunakan untuk membersihkan dan mengumpulkan kotoran setiap 1 minggu sekali di area kandang.

c. Proses Produksi Ayam Broiler

Berdasarkan hasil penelitian usaha peternakan ayam broiler Di Desa Tanah Datar terdapat beberapa tahapan yang harus di lakukan saat Day Old *Chicken* (*DOC*) di umur 0 sampai masa panen (30-40 hari). Berikut diantaranya tahapan pekerjaan yang harus dilakukan.

a) Sterilisasi kandang

Sterilisasi kandang merupakan kegiatan pembersihan kandang setelah masa panen ayam berlalu, masa mensterilisasikan kandang harus diperhatikan secara ketat agar kebersihan kandang tetap terjaga. Sterilisasikan kadang berupa pemyUntuk menghindari bakteri dari hasil panen.

b) Pemberian sekam

Proses pemberian sekam harus memperhatikan dari segi kualitas, sekam yang memiliki kualitas bagus, pemberian sekam dalam satu kandang mencapai 100 karung/kadang.

c) Persiapan Masa Brooding

Pemberian pagar pembatas dengan populasi 5000 dibagi menjadi 2 buah pembatas

d) Pemberian Pemanas (Gasolec)

Pemanas (Gasolec) digunakan untuk menstabilkan suhu pada saat musim hujan ataupun pada saat cuaca dingin, dibutuhkan 6 buah *Gasolec* populasi 5000 ekor.

e) Pemasangan Tirai

Tirai digunakan untuk menjaga suhu dan keamanan dari hewan yang dapat mengancam ayam broiler.

f) Penyemprotan Disinfektan

Tujuannya untuk menghilangkan bakteri yang menempel pada sekam ataupun pada dinding-dinding kandang peternakan

g) Pemasangan Koran

Menghindari Pada saat umur *Day old Chicken* (DOC) masih tergolong cukup kecil sehingga berpeluang anak DOC jatuh dari lo

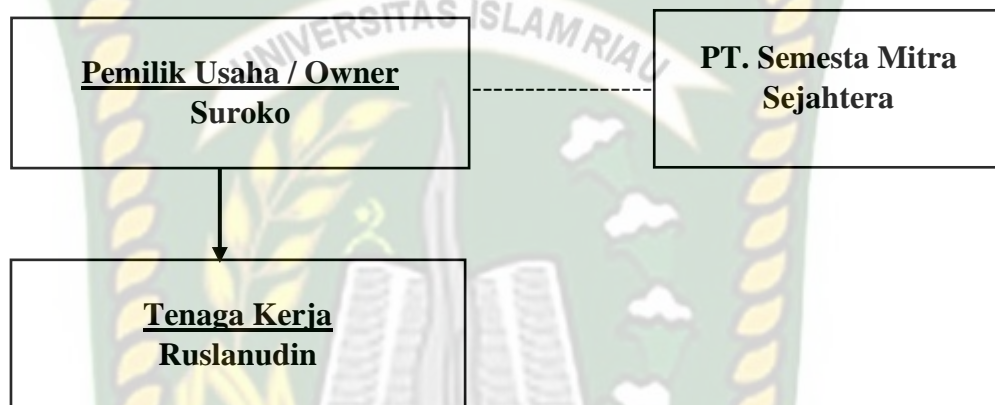
h) Pemberian dan Perawatan *Day Old Chicken* (DOC) sampai panen

5.2.3. Aspek Manajemen dan Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler. Manajemen usaha jika didukung dengan manajemen yang terencana akan menghasilkan hasil sesuai tujuan yang diharapkan. Aspek manajemen dan organisasi pada usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu.

1. Struktur oraganisasi usaha

Struktur organisasi usaha peternakan ayam broiler sangat sederhana dan simple, yang terdiri dari Owner sebagai pemilik usaha dan sekaligus membawahi 1 karyawan tenaga kerja, struktur organisasi pada usaha ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktur Organisasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.

2. Deskripsi Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada usaha peternakan ayam broiler terdiri dari pemilik usaha (Bapak Suroko), yaitu sebagai Mitra Kerja (PT. Semesta Mitra Sejahtera) yaitu sebagai mitra kerjasama yang menyediakan *Day Old Chicken* (DOC), pakan, vitamin dan obat-obatan. Sedangkan tenaga kerja (Bapak Ruslanudin) yaitu sebagai orang yang melakukan proses produksi dari awal *Day Old Chicken* (DOC) masuk sampai pasca panen.

5.2.4. Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan aspek yang menguji dan mengkaji mengenai ketentuan hukum legalitas dan perizinan dari suatu usaha. Berdasarkan hasil

penelitian usaha peternakan ayam broiler saat ini belum memiliki legitas usaha dikarenakan usaha ini baru berjalan selama 3 tahun ini mengakibatkan izin legalitas usaha masih dalam proeses pengusulan. Sehingga usaha masih belum bisa dikatakan layak dari aspek hukum.

5.2.5. Aspek Sosial Dan Lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan merupakan suatu analisis yang perlu di lakukan untuk melihat seberapa besar dampak yang di timbulkan dalam kegiatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan Pak Suroko terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek sosial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan Pak Suroko ini memberikan dampak positif terhadap msyarakat sekitar perusahaan, salah satunya terbukanya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran serta dapat memberikan mampu menyerap tenaga kerja pada masyarakat sekitar usaha. Dan dari segi lingkungan bau kurang sedap dan lalat dari pasca panen.

Sedangkan dari aspek sosial dan lingkungan usaha peternakan ayam broiler memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial sekitar, karena jarak lokasi usaha dengan pemukiman sekitar 2 Km, sehingga dampak ammonia (Bau yang tidak sedap yang di timbulkan dari kotoran) dapat di tekan. Sehingga dilihat dari aspek sosial dan lingkungan layak untuk dijalankan.

5.4. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dapat di analisis menggunakan analisis biaya, penerimaan, laporan laba rugi dan kriteria investasi.

5.4.1. Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan dalam kegiatan berproduksi. Biaya pada usaha peternakan ayam broiler ini dibagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

5.2.5.1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan awal untuk membeli sarana prasarana yang dibutuhkan. Biaya investasi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk menjalankan usaha pada tahun pertama, biaya yang di keluarkan relatif besar dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh pengusaha ayam broiler di awal tahun usahanya seperti fasilitas bangunan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi. Distribusi biaya investasi dapat di lihat pada Tabel 12 dan selengkapnya dapat di lihat pada Lampiran 4.

Tabel 12. Rekapitulasi Biaya Investasi Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031

Tahun	Biaya Investasi (Rp/Tahun)
2021	200.865.000
2022	-
2023	-
2024	122.208
2025	551.018
2026	18.236.995
2027	48.470.931
2028	9.358.794
2029	1.218.060
2030	41.998.485
2031	3.823.074

Sumber: Data Hasil Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa biaya investasi yang di keluarkan di tahun nol (2021) senilai Rp. 200.865.000, pengeluaran yang cukup besar pada awal usaha di sebabakan ooleh pembelian pendirian kandang serta semua peralatan yang dibutuhkan pada kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler. Sedangkan biaya reinvestasi terbesar yaitu pada tahun 2027 senilai Rp. 48.470.931. hal ini disebabkan karena pengusaha akan mengadakan perbaikan bangunan beserta peralatan yang menunjang kegiatan proses produksi ayam broiler.

5.2.5.2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkann secara berkelanjutan selama proses produksi berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian biaya opsional meliputi biaya personal seperti biaya tenaga kerja, biaya produksi seperti pakan, minum, obat-obatan, bahan, Isitrik, ATK (Alat Tulis Kantor) dan lain-lain. Berikut rekapitulasi biaya operasional pada Tabel 13 dan lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 13. Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031

Tahun	Biaya Operasional (Rp/Tahun)
2021	1.248.128.204
2022	1.312.656.432
2023	1.380.520.770
2024	1.451.893.693
2025	1.526.956.597
2026	1.605.900.254
2027	1.688.925.297
2028	1.776.242.734
2029	1.868.074.484
2030	1.964.653.935
2031	2.066.226.543

Sumber: Data Hasil Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 13 biaya operasional yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena diasumsikan inflasi setiap tahunnya mengalami kenaikan sesuai dengan jenis barang dan bahan yang digunakan. Pada tahun 2022 senilai Rp. 1.248.128.204, dan pada tahun ke 10 mencapai Rp. 2.006.226.543.

5.4.2. Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah hasil yang di dapat dari kegiatan proses produksi, penerimaan di bagi menjadi 2 yaitu penerimaan kotor dan penerimaan bersih.

5.4.2.1. Penerimaan Kotor

Penerimaan kotor adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk yang dihasilkan. Rekapitulasi penerimaan kotor dapat dilihat pada tabel 14 dan Lampiran 8.

Tabel 14. Rekapitulasi Penerimaan Kotor Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031.

Tahun	Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp)	Penerimaan Kotor (Rp/Tahun)
2021	48.267	21.335	1.029.769.333
2022	67.573	22.438	1.516.211.771
2023	67.573	23.598	1.594.599.920
2024	67.573	24.818	1.677.040.735
2025	67.573	26.101	1.763.743.741
2026	67.573	27.451	1.854.929.293
2027	67.573	28.870	1.950.829.137
2028	67.573	30.362	2.051.687.004
2029	67.573	31.932	2.157.759.222
2030	67.573	33.583	2.269.315.374
2031	67.573	35.319	2.386.638.978

Sumber: Data Hasil Olahan, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 14 produksi usaha peternakan ayam broiler setiap tahunnya mencapai 67.573 Kg/Tahun dengan harga jual setiap tahunnya mengalami kenaikan. Penerimaan pada tahun pertama senilai Rp. 1.029.769.333 penerimaan disetiap tahunnya mengalami kenaikan sesuai rata-rata inflasi di kabupaten Indragiri hulu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 5,17%.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Mi'raj et al (2021) tentang pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pendapatan peternak usaha ayam broiler adalah Rp. 132.167.007, pertahun dan dengan tingkat kelayakan adalah 1,15% pertahun. Artinya setiap Rp. 1.000, biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan Rp. 1.150.

5.4.2.2. Penerimaan Bersih

Penerimaan bersih merupakan keuntungan yang di dapatkan dari hasil selisih antara penerimaan dengan jumlah total biaya yang di keluarkan. Berikut rekapitulasi penerimaan bersih usaha peternakan ayam broiler pada Tabel 15.

Tabel 15. Rekapitulasi Penerimaan Bersih Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031

Tahun	Penerimaan Bersih (Rp/Tahun)
2021	- 419.223.871
2022	203.555.339
2023	214.079.150
2024	225.024.834
2025	236.236.126
2026	230.792.044
2027	213.432.909

Tahun	Penerimaan Bersih (Rp/Tahun)
2028	266.085.475
2029	288.466.678
2030	262.662.954
2031	316.589.362

Sumber: Data Hasil Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 15 penerimaan yang di terima pengusaha ayam broiler bapak Suroko pada tahun 2022 senilai Rp. -419.223.871, pada tahun pertama penerimaan masih negatif dikarenakan pada awal tahun berdiri usaha hanya mampu produksi 5 kali dalam setahun hal ini di sebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar di bandingkan dengan pendapatan. Sedangkan pada tahun berikutnya produksi ayam bisa mencapai 7 kali dalam setahun dengan harga jual yang terus meningkat. Sehingga pada tahun 2031 diperkirakan penerimaan bersih senilai Rp. 316.589.362 dengan asumsi kenaikan harga ayam broiler sesuai dengan kenaikan nilai inflasi Kabupaten Indragiri Hulu senilai 5,17%.

5.4.3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan gambaran hasil akhir usaha selama periode produksi tertentu sehingga jumlah perolehan pendapatan dan penjualan serta biaya yang di keluarkan dapat diketahui pengusaha dalam keadaan untung atau rugi. Berikut rekapitulasi laporan laba rugi usaha peternaka ayam broiler per 31 Desember 2021 pada Tabel 16.

Tabel 16. Laporan Laba Rugi Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022

Usaha Peternakan Ayam Broiler (Plasma Suroko) Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2021		
Pendapatan Dari Penjualan		
Penjualan (Ayan Broiler)		1.029.769.333
Penjualan Kotoran Ayam		14.000.000
Total Penjualan		1.043.769.333
Biaya Personal		
Tenaga Kerja	23.875.000	
Biaya Perawatan	500.000	
Biaya Produksi		
Day Old Chiken (DOC)	210.000.000	
Pakan	640.625.000	
Minum	63.860	
Obat-obatan	2.550.000	
Bahan	4.500.000	
litrik	7.942.000	
Biaya Penyusutan Alat	13.792.646	
ATK	50.000	
Tunjangan Hari Raya	2.000.000	
Total Operasional		905.898.506
Laba Bersih		137.870.828

Sumber: Data Hasil Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 16 hasil perhitungan laporan laba rugi bahwa penerimaan yang di dapat dari penjualan ayam broiler dan Kotoran ayam senilai Rp. 1.043.769.333, dan jumlah total operasional senilai Rp. 905.898.506. laba rugi di peroleh dengan cara penerimaan dikurang dengan total biaya operasional sehingga diperoleh laba bersih senilai Rp. 137.870.828.

5.4.4. Kriteria Investasi

Analisis kelayakan investasi usaha peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu menggunakan kriteria investasi seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Benefit Of Cost Ratio (NET B/C)* dan *Payback Period (PP)* dengan menggunakan tingkat diskon faktor senilai 12%. Maka dari itu untuk memudahkan dalam perhitungannya arus biaya dan arus benefit yang ada selama proses produksi ayam broiler berlangsung disusun sehingga pengeluaran dan pemasukan setiap tahunnya dapat diketahui dengan jelas. Distribusi analisis kelayakan investasi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kriteria Investasi Usaha Peternaka Ayam Broiler Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021-2031.

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	<i>Net Present Value (NPV) (DF12%)</i>	Rp. 916.097.079
2	<i>Internal rate of return (IRR)</i>	51,58%
3	<i>Net benefit Of Cost ratio (Net B/C)</i>	3,19
4	<i>Payback Period (PP)</i>	2 Tahun 5 Bulan

Sumber: Data Hasil Olahan 2022

5.4.4.1. *Net Present Value (Npv)*

Net Present Value (NPV) merupakan suatu kriteria investasi yang banyak digunakan untuk menentukan suatu usaha layak atau tidak untuk di operasikan atau dijalankan. *Net Present Value (NPV)* memperhatikan *Time Value Money (TVM)*. Artinya nilai uang sekarang tidak akan sama (Lebih Tinggi) dari pada nilai uang dikemudian hari atau tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan tingkat suku bunga Bank Konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia

(BRI) senilai 12% di Kabupaten Indragiri Hulu. *Net Present Value (NPV)* diperoleh senilai Rp. 916.097.079, sehingga NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$) maka investasi usaha peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau layak untuk di usahakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Peternakan et al., (2008) Hasil penelitian finansial menunjukkan usaha peternakan broiler layak untuk dilanjutkan, karena dilihat dari nilai NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$) sebesar Rp 14.070.620 sehingga usaha layak untuk di jalankan.

5.4.4.2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah alat ukur kemampuan usaha dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga internal keuangan yang membiayai usaha tersebut. Kreteria ini menggambarkan apakah suatu usaha dapat di katakan layak atau tidak untuk diusahakan dengan perbandingan antara tingkat suku bunga investasi dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

Berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh dengan menggunakan diskon faktor senilai 12% diperoleh hasil IRR senilai 44,48 % ($>$ diskon faktor). Hasil analisis IRR pada usaha ini di ketahui lebih besar dai nilai tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 12% maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Pola Kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu layak untuk di usahakan dan dikembangkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Santa et al., (2020). Hasil perhitungan analisis kelayakan memperoleh angka positif, IRR yaitu 19,03% ($IRR >$ diskon faktor), Sejalan dengan Kadariah (1978) menyatakan bahwa jika

nilai IRR lebih besar atau sama dengan diskon faktor yang ditentukan, maka usaha dikatakan layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan.

5.4.4.3. *Net benefit of Cost ratio (Net B/C)*

Net Benefit of Cost Ratio (Net B/C) merupakan metode perbandingan antara NPV total dari manfaat bersih terhadap total dari biaya Investasi. Metode *Net Benefit of Cost Ratio (Net B/C)* digunakan untuk melihat berapa besar manfaat bersih yang dapat di terima suatu usaha untuk setiap investasi yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada Lampiran 10, diperoleh nilai *Net B/C* senilai 3,37. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai *Net B/C* lebih dari satu ($Net B/C > 1$) usaha peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu layak untuk dijalankan. Hal ini didukung dengan teori menurut Kadaria, (1978) menyatakan bahwa bila *Net B/C* lebih besar sama dengan satu 1 maka usaha dikatakan layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Santa et al., (2020) Hasil perhitungan analisis kelayakan diperoleh nilai NPV Rp.26.837.471 yang memperoleh angka positif, IRR yaitu 19,03%, serta nilai *R/C* dan $Net B/C > 1$, sehingga usaha broiler layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5.4.4.4. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) merupakan metode penilaian investasi yang digunakan untuk mengukur periode pengembalian modal investasi yang akan dibayarkan melalui keuntungan yang diperoleh usaha. Berdasarkan hasil penelitian pada (Lampiran 10) diperoleh nilai *Payback Period* dari usaha

peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yaitu selama 2 Tahun 5 Bulan. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi yang di keluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler dapat dikembalikan dalam jangka tersebut. Nilai *Payback Period* yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan umur ekonomis usaha peternakan ayam broiler yaitu 10 tahun sehingga usaha dapat dikatakan layak untuk di usahakan.

Hasil perhitungan penelitian *Payback Period* yang diperoleh 2 Tahun 7 bulan 6 hari pada usaha peternakan ayam broiler di desa tanah datar kecamatan rengat barat kabupaten Indragiri hulu dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Didukung dengan teori menurut Kasmir (2003) menyatakan bahwa apabila *payback period* lebih kecil dari umur ekonomis, maka usaha tersebut semakin baik untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Peternakan et al., (2018) yang memperoleh nilai *Payback Period sebesar 2 tahun* ($PP < \text{Umur ekonomis usaha}$).

5.5. Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dianalisis Berdasarkan Beberapa Kemungkinan Perubahan Biaya Sebagai Berikut:

1. Sensitivitas terhadap kenaikan seluruh biaya operasional sebesar 5,17 % dan faktor-faktor lain yang diasumsikan tetap.
2. Sensitivitas terhadap Penurun harga jual sebesar 5,17 % dan faktor-faktor lain yang diasumsikan tetap.
3. Sensitivitas terhadap penurunan produksi sebesar 5,17% dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap,

Penggunaan Inflasi yang digunakan dalam analisis tingkat sensitivitas ini sebesar 5,17% yang di peroleh dari rata-rata inflasi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Analisis sensitivitas ini bertujuan untuk melihat dari segi kelayakan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau apabila terjadi perubahan biaya input operasional, perubahan penurunan harga dan penurunan produksi.

5.5.1. Sensitivitas Kenaikan Biaya input Operasional sebesar 5,17 %

Kondisi kenaikan biaya operasional sebesar 5,17% hal ini disebabkan karena harga-harga yang berkaitan dengan sarana produksi mengalami kenaikan. Kenaikan pada biaya operasional dapat mempengaruhi pada nilai benefit dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Kriteria Investasi *NPV*, *IRR*, *Net B/C* dan *Payback Period* Pada Saat Biaya Operasional Naik Sebesar 5,17% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

<i>Net Present Value (NPV) (12%)</i>	Rp. 587.338.443
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	30,05%
<i>Net Benefit of cost Ratio (Net B/C)</i>	2,11
<i>Payback Period (PP)</i>	4 Tahun 9 Bulan 25 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa adanya kenaikan biaya operasional menyebabkan *Net Benefit* menurun. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan biaya operasional sebesar 5,17%. Hal ini terlihat hasil *NPV* yang masih menunjukkan nilai positif. Hasil analisis sensitivitas atas kenaikan biaya operasional sebesar 5,17% pada kriteria investasi menunjukkan nilai *NPV* senilai Rp. 587.338.443, nilai *IRR* sebesar 30,05%, nilai *Net B/C* sebesar 2,11 dan *Payback*

Period selama 4 tahun 9 bulan 25 hari. Hasil analisis ini pada saat konsisi kenaikan biaya operasional naik menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler ini dikatakan layak untuk dijalankan, karena nilai yang diperoleh dari analisis sensitivitas atas kriteria investasi memenuhi persyaratan kelayakan investasi.

5.5.2. Sensitivitas Penurunan Harga Jual Ayam sebesar 5,17%

Wirabrata (2019) menyatakan bahwa penyebab penurunan harga jual ayam broiler terjadi karena empat faktor diantaranya yaitu: 1) *Oversupply* dari ayam broiler, 2) *Oversupply* dari *Day Old Chicken* (DOC), 3) penurunan daya beli masyarakat, dan 4) Isu mafia kartel ayam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan analisis sensitivitas kondisi penurunan harga jual di asumsikan terjadi senilai 5,17%. Perubahan penurunan harga jual sangat mempengaruhi besar kecilnya penerimaan yang di terima pengusaha dari hasil penjualan ayam broiler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19 dan Lampiran 12.

Tabel 19. Kriteria investasi *NPV*, *IRR*, *Net B/C* dan *Payback Period* Pada Saat Penurunan Harga Jual Ayam Sebesar 5,17% pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitaraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

<i>Net Present Value (NPV) (12%)</i>	<i>Rp. 346.270.499</i>
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	<i>27%</i>
<i>Net Benefit of cost Ratio (Net B/C)</i>	<i>1,7</i>
<i>Payback Period (PP)</i>	<i>4 Tahun 8 Bulan 13 Hari</i>

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa adanya penurunan harga jual menyebabkan nilai *NPV*, *IRR*, *Net B/C*, dan *Payback period* mengalami penurunan. nilai *NPV* menurun senilai Rp. 346.270.499, lebih kecil dari nilai dasar senilai Rp.

916.097.079, nilai Net B/C senilai 1,7%, nilai IRR senilai 27% dan *payback period* selama 4 tahun 8 bulan 13 hari. Tetapi hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler tetap layak untuk di jalankan, walaupun nilai yang diperoleh dari kriteria investasi menurun dan kurang optimal.

5.5.3. Sensitivitas Penurunan Produksi Ayam Sebesar 5,17%

Kondisi Penurunan produksi usaha peternakan ayam broiler senilai 5,17%. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan usaha peternakan ayam broiler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 20 dan Lampiran ke 13.

Tabel 20. Kriteria investasi *NPV*, *IRR*, *Net B/C* dan *Payback Period* Pada Saat Penurunan Produksi Ayam Sebesar 5,17% pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitaraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

<i>Net Present Value (NPV) (12%)</i>	Rp. 864.608.613
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	46%
<i>Net Benefit of cost Ratio (Net B/C)</i>	3
<i>Payback Period (PP)</i>	2 Tahun 8 Bulan 26 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa adanya penurunan produksi sebesar 5,17%. Hal ini mempengaruhi penurunan nilai kriteria investasi NPV senilai Rp.864.608.613, IRR sebesar 46%, *Net B/C* 3 dan *payback period* selama 2 tahun 8 bulan 26 hari. Hasil perolehan analisis ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha. Semakin rendah jumlah produksi mempengaruhi jumlah penerimaan yang kecil sehingga berdampak pada pengembalian modal yang cukup lama.

Adapun hasil rekapitulasi hasil analisis sensitivitas sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 21 dan Lampiran 14.

Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitaraan Didesa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

No	Variabel	Indikator Investasi						Payback Period
		NPV (Rp)	(%)	IRR (%)	(%)	Net B/C	(%)	
1	Nilai Dasar (12%)	916.097.079	-	48,44	-	3,19	-	2 Tahun 5 Bulan
2	Kenaikan Biaya Operasional (5,17%)	587.338.443	35,89	30,05	37,96	2,11	33,94	4 Tahun 9 Bulan 25 Hari
3	Penurunan Harga Jual (5,17%)	346.270.499	62,20	27,08	44,09	1,74	45,59	4 Tahun 8 Bulan 13 Hari
4	Penurunan Produksi (5,17%)	864.608.613	5,62	46,90	5,25	2,84	11,07	2 Tahun 8 Bulan 26 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi Tabel 21 menunjukkan bahwa Nilai NPV yang mengalami penurunan paling tinggi ada pada kondisi penurunan harga jual sebanyak 62,20%, IRR senilai 44,09%, Net B/C senilai 45,59 dan *payback period* selama 4 tahun 8 bulan 13 har. Pada kondisi kenaikan biaya operasional penurunan NPV senilai 35,89%, IRR senilai 37,96%, Net B/C senilai 33,94 dan *payback period* selama 4 tahun 9 bulan 25 hari. sedangkan pada kondisi penurunan produksi penurunan NPV senilai 5,62%, IRR senilai 5,25%, Net B/C senilai 11,07% dan *payback period* selama 2 tahun 8 bulan 26 hari.

Berdasarkan dari hasil parameter ke 3 diatas menunjukkan bahwa penurunan harga jual sangat berpengaruh pada usaha peternakan ayam broiler, dengan artinya penurunan harga jual peka (sensitive) dibandingkan dengan kenaikan biaya operasional dan penurunan produksi senilai 5,17%. hal ini terbukti penurunan NPV yang lebih besar sebanyak 62,20%, yang pada awalnya nilai NPV sebesar Rp. 916.097.079, mengalami penurunan sebesar Rp. 346.270.499 sehingga lebih (sensitive) dibandingkan dengan kenaikann biaya input operasional sebesar

35,89% dan penurunan produksi sebesar 5,62%. Dapat disimpulkan bahwa, walaupun terjadi perubahan biaya terhadap kenaikan biaya input operasional, penurunan harga dan penurunan jumlah produksi. Usaha peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau masih dalam keadaan layak untuk diusahakan dan di kembangkan.



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama proses penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur pengusaha dan pekerja pada penelitian ini berusia 40-50 tahun. Usia ini tergolong kelompok usia produktif. Tingkat Pendidikan yang di tempuh oleh pengusaha berkisar 12 tahun atau setara dengan jenjang sekolah SLTA sedangkan tingkat pendidikan yang di tempuh pekerja yaitu 6 tahun atau setara dengan Sekolah Dasar (SD). Jumlah tanggungan keluarga pengusaha sebanyak 6 jiwa yang terdiri dari 3 anak laki-laki 1 anak perempuan. Pengalaman berusaha yang dimiliki pengusaha yaitu selama 3 tahun artinya pengalaman yang cukup baru diperlukan pengalaman dan pengetahuan baru untuk menerapkan inovasi terbaru. Skala usaha pada penelitian ini yaitu berskala menengah keatas dengan sumber modal yang digunakan dalam usaha peternakan ini menggunakan modal pribadi dengan jumlah tenaga kerja 1 orang.
2. Penggunaan faktor produksi dan sarana produksi dalam usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau layak untuk di jalankan.
3. Berdasarkan kelayakan aspek non finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Kasus Plasma Suroko) dilihat dari aspek Pasar, Teknis,

Manajemen dan Organisasi, Sosial dan Lingkungan usaha ini layak untuk diusahakan. Hanya saja dari aspek hukum belum dikatakan layak.

4. Berdasarkan kelayakan aspek finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Kasus Plasma Suroko) usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan selama 10 tahun kedepan. Hal ini berlandaskan perolehan nilai *Net Present Value (NPV)* senilai Rp. 916.097.079, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 51,58%, *Net benefit of Cost ratio (Net B/C)* sebesar 3,19 dan *Payback Period (PP)* selama 2 tahun 5 bulan.
5. Berdasarkan hasil dari *Sensitivity Analisis* (Analisis Sensitivitas) terhadap kondisi kenaikan biaya operasional usaha ini dikatakan layak dengan perolehan nilai *Net Present Value (NPV)* senilai Rp. 587.338.433, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 30,05%, *Net benefit of Cost ratio (Net B/C)* sebesar 2,11 dan *Payback Period (PP)* selama 4 Tahun 9 Bulan 25 Hari. Kemudian sensitivitas terhadap penurunan harga jual usaha ini layak di usahakan dengan perolehan nilai *Net Present Value (NPV)* senilai Rp. 346,270.499, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 27%, *Net benefit of Cost ratio (Net B/C)* sebesar 1,7 dan *Payback Period (PP)* selama 4 tahun 8 bulan 13 hari. Selanjutnya sensitivitas terhadap penurunan produksi usaha ini dikatakan layak dengan perolehan nilai *Net Present Value (NPV)* senilai Rp. 864,608,613, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 46%, *Net benefit of Cost ratio (Net B/C)* sebesar 3 dan *Payback Period (PP)* selama 2 tahun 6 bulan 26 hari. Semua nilai yang di peroleh berdasarkan analisis sensitivitas menunjukkan usaha peternakan

ayam broiler pola kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Kasus Plasma Suroko) layak untuk diusahakan dan dikembangkan kerana semua nilai yang di hasilkan memenuhi kriteria dari investasi.

6.2. Saran

1. Bagi pengusaha, pengusaha harus lebih mencari lagi informasi dan inovasi baru dalam 10 tahun kedepan agar usaha tetap mendapat tujuan keuntungan yang di rencanakan.
2. Pengusaha harus tetap mengantisipasi apabila terjadi kenaikan inflasi biaya operasional, yang sewaktu-waktu dapat meningkat karna dapat mempengaruhi pendapatan usaha.
3. Penurunan harga jual dan penurunan produksi juga menjadi titik fokus pengusaha agar menyiapkan dan mengantisipasi apabila terjadi perubahan tersebut.
4. Pengambilan keputusan pengusaha harus mengkaji dampak dari setiap keputusan yang akan di terapkan pada usahannya.
5. Analisis kelayakan investasi usaha ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi atau rujukan pembaca yang akan membuat penelitian tentang kelayakan investasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. 2022. Surat Al-Hajj (22:28). Surat Al-Hajj Ayat 28 | Tafsiq.com, Di Akses Pada Tanggal [20 Maret 2022].
- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Cetakan Pertama. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Asri, Marwan, dkk. 1986. Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional. BPFE: Yogyakarta.
- Era Astuti. 2003. Prilaku Lkonsumtif Dalam Membeli Barang Dalam Ibu Rumah Tanggadi Kota Samarinda. Ejournal.
- Grigg. 1988. Defenisi Prasarana. Online: repository.unpas.ac.id.com. Diakses pada tanggal 19 November 2021
- Hasan. H. 2006. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi. Ghalia Indonesi. Bogor
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi*.
- Hermanto, F. 2003. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Holmes, S., and Nicholls, D., 1989. *Modelling the Accounting Information Requirements of Small Business*. Accounting and Business Research, Vol. 19, No. 74. P.60-76
- Husnan dan Suwarsono. 1994. Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Husnan dan Suwarsono. 2000. Studi Kelayakan Proyek: Konsep, Teknik, Dan Penyusunan Laporan. AMP. Jakarta
- Ikhsan, Fuad. 2005. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta
- Iqbal Ma'arif, Rizal R. Manullang, N. A. (2020). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Beternak Ayam Potong (Studi Kasus Implementasi Kandang Box). *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB), STIE-IBEK*, 7(1), 1–7.
- Kasmir dan Jakfar. (2012). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Kencana, Jakarta
- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilis I. Edisi ke 13 Erlangga. Jakarta.
- Liza dan Suktiarti. 2013. “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten

- Pekalongan”. Skripsi. Jurusan S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Mi'raj, A. A., Dua, P., & Rasyid., S. A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Kerawang Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj. Nigawati). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 04(01), 37–43.
- Mukti M. 2007. Sistem Jaminan Kesehatan. Konsep Desentralisasi Terintegrasi. Husada Mukti. Jakarta.
- Ningtias, A. P., Hastuti, D., Awami, S. N., & Subekti, E. (2020). “ Strategi Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra PT Laras Sejati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. 4(1).
- Nurmalina, R., T. Sarianti dan A. Karyadi. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Padmowiharjo, 2004. Pengembangan SDM dalam Sistem dan Usaha Agribisnis. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Pertanian. Jakarta.
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., & Iyai, D. A. (2018). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 193–200.
- Prabowo, H., & Poerwono, D. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa untuk Bekerja di Kegiatan Non-Pertanian (Studi Kasus: Kabupaten Pekalongan) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pasaribu, AM. 2012. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis. Lily publisher, Yogyakarta.
- Peternakan, J. I., Irhais, E. G., & Kusmayadi, T. 2018. Peternakan Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Garut (*Analysis Feasibility Enterprise Development of Farmer Broiler Independent Pattern in Garut*)
- PT. Charoen Pokphand Indonesia. (2021). Sistem Kemitraan Charoen Pokphand Indonesia (pp. 1–5).
- Purnomo, R. E., Chumaidiyah, E., & Tripiawan, W. (2019). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Dengan Penambahan Kapasitas Peternak Ayam Pejantan (layer) Pada Peternak XYZ DI Jember Jawa Timur. 6(2), 5981.
- Rasyaf, M. 2011. Beternak ayam Kampung (Pemeliharaan Ayam Petelur Dan Pedaging Secara Intensif). Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-dasar Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Penerbit
- Santa, N. M., L. S. Kalangi, & Wantasen, E. (2020). Analisis Kelayakan Usaha

- Broiler Di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Zootec*, 40(1), 289–298.
- Sartika, T., Iskandar, S, & Tiesnamurti B. (2016). Sumber Daya Genetik Ayam Lokal Indonesia dan Prospek Pengembangannya. IAARD PRESS. Jakarta
- Setyono & Ulfa. (2011). 7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawai. 2000. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2015. Teori Ekonomi Pengantar, Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sulilorini. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunawirawan. 2010. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Sawi di Kota Bandar Lampung. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Suratiyah. (2008). Ilmu Usahtani. Penebar Swadaya.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39).
- Wirabrata, A. (2019). Anjloknya Harga Ayam Broiler. *Jurnal Info Singkat Pusat Penelitian Bidang Keahlian DPR RI*, XI(No. 13/I/Puslit/Juli/2019), 19–24.
- Widi, Lestari. 2011. “Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati”. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang